

# **RENCANA STRATEGIS**

**BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR TATELU**

**TAHUN 2025-2029**



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA  
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR TATELU**

## **TIM PENYUSUN**

### **PENGARAH**

Kepala BPBAT Tatelu

### **PENANGGUNG JAWAB**

Kepala Subbagian Umum BPBAT Tatelu

### **PENYUSUN**

Tim Pengelola Manajemen Kinerja Organisasi BPBAT Tatelu

### KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta menindaklanjuti Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP Tahun 2020-2024, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu menetapkan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2025-2029.

Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2025-2029, merupakan serangkaian tindakan dan kegiatan mendasar yang dibuat bersama antara anggota organisasi dengan *stakeholders* dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, juga merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala yang ada dan mungkin akan timbul, termasuk didalamnya mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, kebijaksanaan, program dan kegiatan yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan. Renstra ini disusun secara sistematis dan mengacu pada Renstra Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan RI dengan maksud memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan BPBAT Tatelu sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan program organisasi.

Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan jaminan kualitas, renstra merupakan titik awal untuk melakukan pengukuran terhadap indikator keberhasilan ditingkat *input* sampai dengan *impact*. BPBAT Tatelu sebagai organisasi pemerintah, memerlukan suatu rencana yang terintegrasi antara kompetensi sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Rencana yang terintegrasi diperlukan untuk menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis, nasional dan global. Efektivitas operasional pengelolaan sumberdaya yang ada dan langkah-langkah perbaikan diri, perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, dan penyelenggaraan suatu organisasi dalam mencapai tujuan misi yang telah ditetapkan. Salah satu instrumen untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan adalah dengan cara merumuskan dalam suatu rencana strategis

yang kemudian dikomunikasikan serta disosialisasikan kepada seluruh komponen organisasi dan *stakeholders*.

Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah memberikan masukan dan saran hingga tersusunnya dokumen Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2025-2029.

**Tatelu, Juni 2025**  
**Kepala BPBAT Tatelu**

**Christian Maikel Eman, S.IK., M.Sc**

DRAFT

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Tim Penyusun.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Kondisi Umum.....	2
C. Potensi dan Permasalahan.....	15
<b>BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS.....</b>	<b>21</b>
A. Visi.....	21
B. Misi.....	21
C. Tujuan.....	22
D. Sasaran Strategis.....	22
<b>BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....</b>	<b>25</b>
A. Arah Kebijakan dan Strategi Ditjen Perikanan Budidaya.....	25
B. Arah Kebijakan dan Strategi BPBAT Tatelu.....	34
C. Kerangka Regulasi.....	39
D. Kerangka Kelembagaan.....	39
<b>BAB IV. INDIKATOR KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....</b>	<b>42</b>
A. Indikator Kinerja.....	42
B. Kerangka Pendanaan.....	44
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>45</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Pencapaian Kinerja BPBAT Tatelu Tahun 2025-2029 .....	<i>Halaman</i> 12
--	----------------------

DRAFT

## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1. Produksi benih ikan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019.....	6
Gambar 2. Restocking ikan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2029 <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Gambar 3. Produksi calon induk dan/atau induk ikan unggul di BPBAT Tatelu . <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Gambar 4. Perekayasaan teknologi budidaya di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5. Surveillance penyakit ikan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019 .....	8
Gambar 6. Jumlah sampel yang diuji di BPBAT Tatelu Tahun 2015-2019.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 7. Jumlah tenaga teknis binaan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019 .....	9
Gambar 8. Produksi pakan mandiri di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 9. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) tahun 2015-2019 .....	10
Gambar 10. Pertumbuhan PDB tahun 2015-2019 .....	10
Gambar 11. Potensi, permasalahan, peluang, dan tantangan perikanan budidaya .	23
Gambar 12. Arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya 2020-2024.....	30
Gambar 13. Strategi pembangunan perikanan budidaya 2020-2024.....	30
Gambar 14. Pengarusutamaan pembangunan perikanan budidaya 2020-2024 .....	38
Gambar 15. Struktur organisasi BPBAT Tatelu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

*Halaman*

Lampiran 1. Kerangka rencana kinerja dan pendanaan BPBAT Tatelu 2025-2029  
.....**Error! Bookmark not defined.**

DRAFT



## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan yang sangat besar. Pengelolaan sumberdaya alam dalam pembangunan perikanan budidaya, dengan cara optimal, efektif, terencana, bertanggung jawab dan sistematis serta didukung dengan sumber daya manusia yang professional akan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Peran penting kelautan dan perikanan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025.

Ekonomi biru (*blue economy*) yang diterapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah pendekatan strategis untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya kelautan Indonesia secara berkelanjutan. Tujuannya adalah mendorong pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan, mengutamakan kesehatan ekosistem laut, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lima program prioritas dalam kebijakan ekonomi biru KKP adalah perluasan kawasan konservasi laut: bertujuan untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati laut, penangkapan ikan terukur berbasis kuota: menerapkan sistem penangkapan ikan yang dikendalikan berdasarkan kuota untuk menjaga keberlanjutan stok ikan, pembangunan perikanan budidaya laut, pesisir, dan darat yang berkelanjutan: mengembangkan usaha perikanan yang ramah lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi, pengawasan dan pengendalian wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil: menjaga kelestarian wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dari kerusakan, dan pembersihan sampah plastik di laut melalui gerakan partisipasi nelayan: melibatkan nelayan dalam membersihkan sampah plastik di laut.

Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu sebagai salah satu unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya turut serta dalam mewujudkan program ekonomi biru Kementerian Kelautan dan Perikanan, khususnya dalam hal pembangunan budidaya laut, pesisir, dan darat yang berkelanjutan. Berdasarkan

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 67/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya secara rinci tertuang tugas dan fungsi BPBAT Tatelu sebagai berikut:

1. Penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program, dan anggaran, serta pelaporan di bidang perikanan budidaya air tawar;
2. Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air tawar;
3. Pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya air tawar;
4. Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air tawar;
5. Pelaksanaan kerja sama teknis perikanan budidaya air tawar;
6. Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air tawar.
7. Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya air tawar;
8. Pelaksanaan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air tawar;
9. Pelaksanaan produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi perikanan budidaya air tawar;
10. Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya air tawar, dan
11. Pelaksanaan urusan ketatausahaan.

Penjabaran pelaksanaan pembangunan perikanan budidaya, lebih lanjut dituangkan dalam Rencana Strategi (RENSTRA) Perikanan Budidaya Air Tawar 2024 – 2029, yang merupakan kesinambungan dari Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2024–2029, serta disesuaikan dengan perubahan kondisi eksternal dan internal Perikanan Budidaya Air Tawar guna menjawab tantangan global.

### **B. Kondisi Umum**

#### **B.1. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2015-2019**

Capaian kinerja BPBAT Tatelu tahun 2020–2024 diukur berdasarkan tingkat pencapaian pada masing-masing indikator kinerja utama (IKU) untuk setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan. Kegiatan BPBAT Tatelu pada rentang periode tahun 2020–2024 dilaksanakan guna mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya berkelanjutan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Ekonomi sektor perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu yang berkelanjutan
2. Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu
3. Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu
4. Terwujudnya Tata Kelola pemerintahan lingkup BPBAT Tatelu yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima

Indikator kinerja BPBAT Tatelu ditetapkan berdasarkan penargetan kinerja yang merupakan batasan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil kinerja dalam pengembangan Perikanan Budidaya Air Tawar selama periode 2020–2024. BPBAT Tatelu telah merumuskan dan menetapkan target indikator kinerja 2020–2024 sebagai target kondisi yang ingin dicapai secara nyata serta mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya hasil (outcome/impact) dari satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Berikut di bawah ini Indikator Kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu Tahun 2020–2024.

1. Ekonomi sektor perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu yang berkelanjutan

Selama periode tersebut, BPBAT Tatelu menargetkan peningkatan nilai PNBP secara bertahap dari Rp 985.285.000 pada tahun 2020 hingga mencapai Rp 997.250.000 pada tahun 2024.

2. Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu

Indikator kinerja pada SS2 menunjukkan upaya BPBAT Tatelu dalam mendukung peningkatan produksi dan efisiensi sektor perikanan budidaya. Target ditetapkan untuk memastikan bahwa berbagai aspek teknis dan non-teknis produksi budidaya mengalami pertumbuhan selama periode 2020–2024. Berikut ini adalah uraian masing-masing indikator:

- a) Produksi Calon Induk dan/atau Induk Ikan Unggul (ekor), target ini meningkat dari 113.000 ekor pada tahun 2020 menjadi 115.000 ekor pada tahun 2024.
- b) Bantuan Benih Ikan Bermutu (ekor), Nilai target bertambah secara bertahap dari 6.750.000 ekor (2020) menjadi 6.950.000 ekor (2024),
- c) Hasil Perekayasa Teknologi Terapan (paket teknologi), setiap tahun ditargetkan 1 paket teknologi baru yang dikembangkan,
- d) Bantuan Sarana Prasarana Budidaya Ikan Sistem Bioflok (paket), target meningkat dari 60 paket pada tahun 2020 menjadi 65 paket pada tahun 2024,

mencerminkan perluasan dukungan terhadap teknologi bioflok yang efisien dan ramah lingkungan.

- e) Bantuan Sarana Prasarana Sistem Minapadi (paket), bantuan sistem minapadi bertambah dari 15 paket pada 2020 menjadi 45 paket pada 2024,
- f) Produksi Pakan Mandiri (ton), target produksi meningkat dari 170 ton pada tahun 2020 menjadi 180 ton pada 2024.
- g) Tenaga Teknis Binaan (orang), jumlah tenaga teknis binaan meningkat signifikan dari 500 orang (2020) menjadi 700 orang (2024). Target ini mencerminkan upaya intensif pembinaan SDM untuk memperluas dampak teknologi budidaya kepada masyarakat.
- h) Bantuan Sarpras Budidaya Ikan Hias (paket), paket bantuan ikan hias meningkat dari 5 paket pada tahun 2020 menjadi 25 paket pada tahun 2024.

### 3. Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu

Sasaran strategis SS3 mencerminkan peran BPBAT Tatelu dalam mendukung pengendalian dan pengawasan kesehatan ikan dan lingkungan budidaya secara partisipatif. Selama periode tahun 2020 hingga 2024, dua indikator utama ditetapkan sebagai target peningkatan kinerja.

- a) Jumlah Layanan Sampel yang Diuji (Sampel), Selama periode 2020–2024, jumlah layanan pengujian sampel laboratorium ditargetkan meningkat dari 1.800 sampel menjadi 2.600 sampel,
- b) Surveillance Kesehatan Ikan dan Lingkungan (Lokasi) Kegiatan surveillance ditargetkan meningkat dari 1 lokasi pada tahun 2020 menjadi 5 lokasi pada tahun 2024.

### 4. Terwujudnya Tata Kelola pemerintahan lingkup BPBAT Tatelu yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima

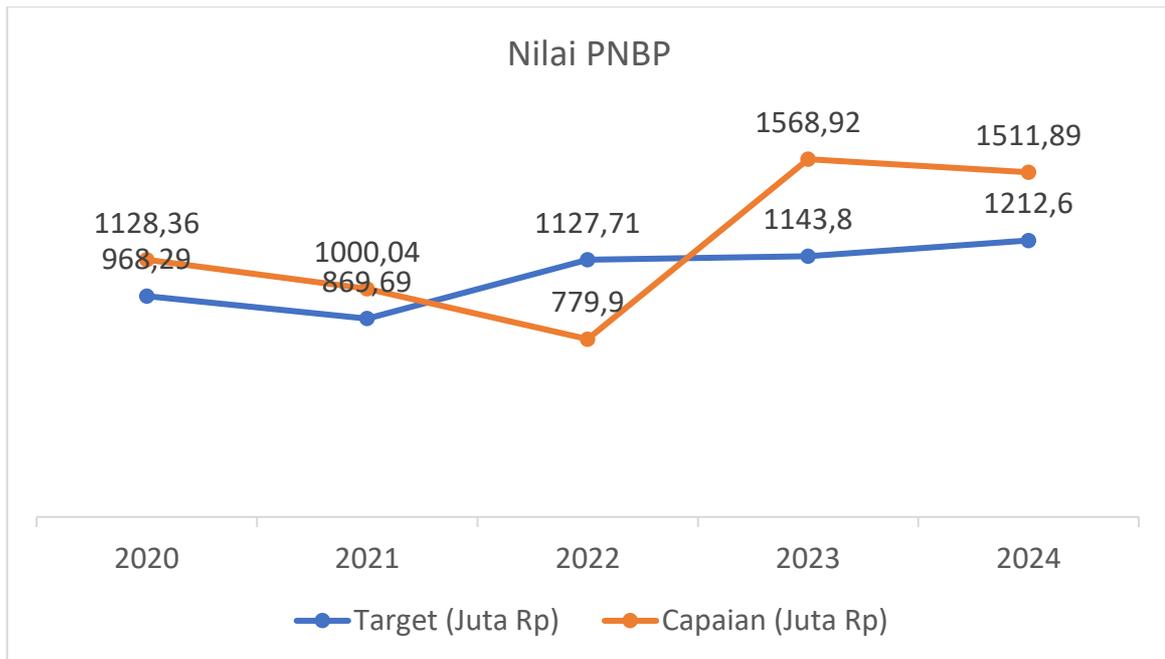
Sasaran strategis SS4 berfokus pada peningkatan tata kelola pemerintahan internal BPBAT Tatelu agar lebih profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kualitas layanan. Indikator-indikator dalam sasaran ini mencakup aspek sumber daya manusia, pelaksanaan pengawasan, serta kinerja anggaran.

- a) Indeks Profesionalitas ASN Lingkup BPBAT Tatelu (%), target meningkat dari 72% pada tahun 2020 menjadi 74% pada tahun 2024,

- b) Persentase Penyelesaian LHP BPK Lingkup BPBAT Tatelu (%), ditargetkan konsisten 100% sepanjang tahun 2020 hingga 2024,
- c) Nilai Rekonsiliasi Kinerja Lingkup BPBAT Tatelu (%), target tetap pada 90% sepanjang periode lima tahun, sebagai bentuk konsistensi dalam akurasi dan keterpaduan pelaporan kinerja internal.
- d) Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja (%), target meningkat dari 60% pada tahun 2020 menjadi 80% pada tahun 2024,
- e) Persentase Unit Kerja yang Menerapkan Sistem Manajemen Penguatan yang Terstandar (%)
- f) Target naik dari 82% pada tahun 2020 menjadi 86% pada tahun 2024,
- g) Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) (%), dari 88% (2020) meningkat menjadi 90% (2024),
- h) Nilai Kinerja Anggaran (NKA) (%), nilai NKA meningkat dari 85% (2020) menjadi 87% (2024).

Dari penargetan kinerja diatas, capaian kinerja BPBAT Tatelu tahun 2019-2020 secara ringkas sebagai berikut:

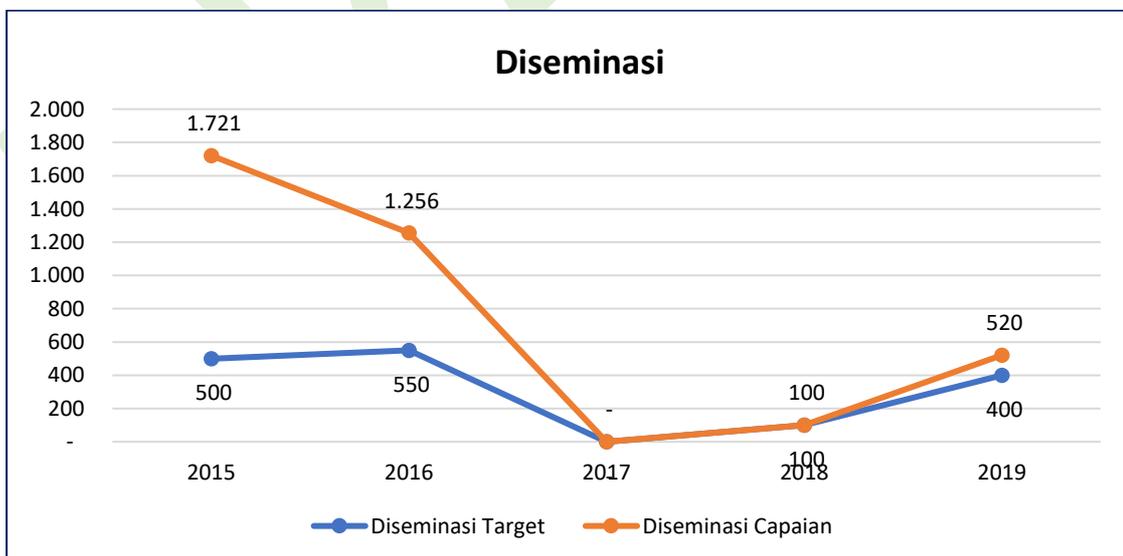
1. Ekonomi sektor perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu yang berkelanjutan  
Nilai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPBAT Tatelu selama periode tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan kinerja yang umumnya positif. Pada tahun 2020, capaian PNBP mencapai Rp 1.128,36 juta, melampaui target sebesar Rp 968,29 juta. Tren serupa berlanjut di tahun 2021, di mana capaian sebesar Rp 1.000,04 juta juga melebihi target sebesar Rp 869,69 juta. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan capaian menjadi Rp 779,90 juta, yang berada di bawah target sebesar Rp 1.127,71 juta. Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berdampak pada optimalisasi pendapatan. Meskipun demikian, BPBAT Tatelu berhasil memulihkan kinerja pada tahun 2023 dengan capaian sebesar Rp 1.568,92 juta dari target Rp 1.143,80 juta, serta pada tahun 2024 dengan capaian Rp 1.511,89 juta dari target Rp 1.212,60 juta. Secara keseluruhan, capaian PNBP selama lima tahun menunjukkan tren peningkatan dan efektivitas unit kerja dalam mengelola sumber daya serta layanan yang menghasilkan pendapatan negara.



**Gambar 1. perbandingan target dan realisasi PNBP 2020 – 2024**

2. Kegiatan Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu

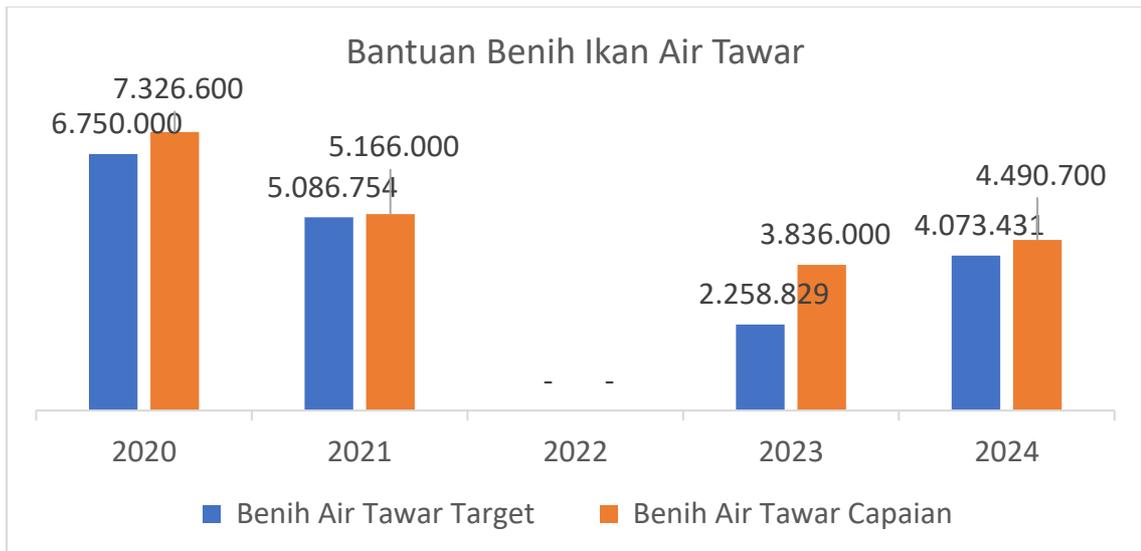
a) Diseminasi Teknologi Budi Daya Ikan, capaian selalu melebihi target, terutama tahun 2020 (1.721 dari 500 orang). Menunjukkan antusiasme dan jangkauan pelatihan yang luas.



**Gambar 2. Diseminasi oleh BPBAT Tatelu tahun 2020-2024**

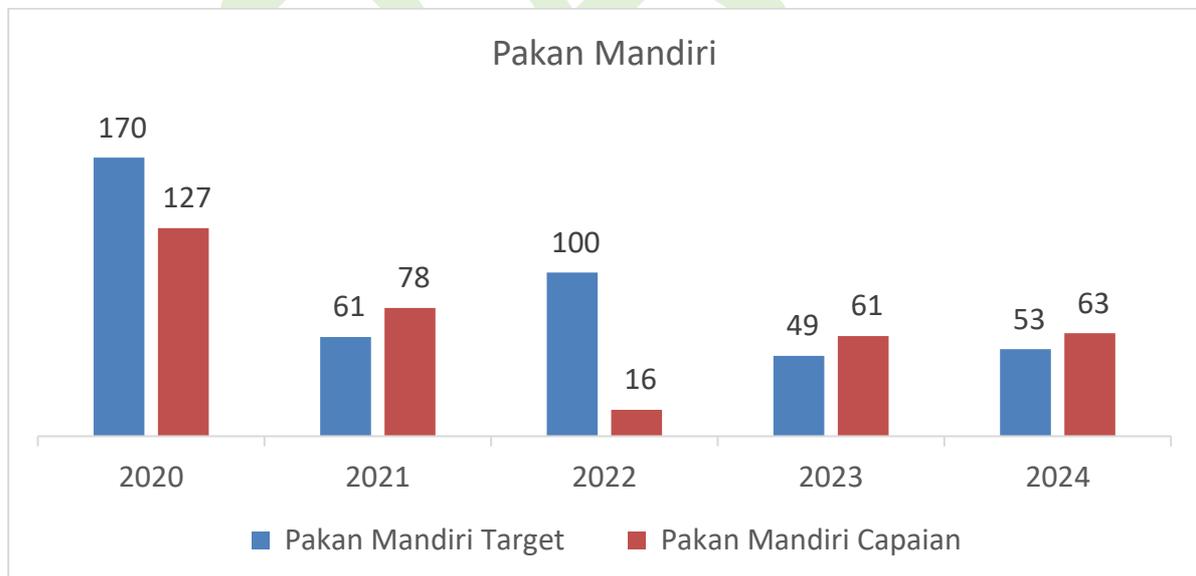
b) Peningkatan Fasilitas UPT, hanya tercatat pada tahun 2021 dan target tercapai (1 unit). Tahun lainnya tidak ada target.

- c) Kampung Perikanan Budidaya, tahun 2022 menjadi fokus, dengan target 7 kawasan dan tercapai sepenuhnya.
- d) Bantuan Sarana Unit Perbenihan, baru ditargetkan di tahun 2023 dan tercapai 100% (dari target 75%).
- e) Bantuan UPR/HSRT, terdapat fluktuasi, tahun 2021 tidak tercapai (0 dari 2 unit), namun meningkat di 2022 dan konsisten di 2024 (tercapai 4 dari 4).
- f) Bantuan Bioflok, konsisten tercapai di semua tahun dengan target, menunjukkan program berjalan tepat sasaran.
- g) Bantuan Mina Padi, target hanya muncul di 2020–2021, namun tahun 2021 gagal tercapai (0 dari 40).
- h) Rehabilitasi Sarana Produksi UPT, hanya tercatat pada tahun 2022 dan tercapai (1 unit).
- i) Bantuan RAS, target hanya di tahun 2020, namun tidak tercapai (0 dari 4).
- j) Bantuan Budidaya Ikan Hias, tahun 2021 gagal tercapai (0 dari 10), namun sukses di 2023 dan 2024 (25 dari 25).
- k) Produksi Pakan Alami, baru dicatat di tahun 2023, dan target tercapai (3 paket).
- l) Teknologi untuk Produksi Budidaya, dilaksanakan hanya tahun 2021 (1 unit, tercapai). Tidak muncul di tahun lain.
- m) Distribusi Induk Ikan Unggul, lonjakan besar terjadi pada 2022 (target 4,7 juta, capaian 4,9 juta), menunjukkan prioritas tinggi.
- n) Bantuan Benih Ikan Hias, hanya tercatat tahun 2022 dan 2023 dengan tren meningkat tajam dari 2.158 ke 13.000 ekor.
- o) Bantuan Benih Ikan Air Tawar, konsisten dan besar setiap tahun. Capaian selalu melebihi target, termasuk 2024 (4,5 juta dari 4 juta ekor).



**Gambar 3. Bantuan Benih Ikan Air Tawar oleh BPBAT Tatelu tahun 2020-2024**

- p) Produksi Calon Induk Ikan Unggul, kinerja meningkat stabil dari 59.805 (2022) ke 88.200 (2024), menunjukkan peningkatan kapasitas produksi.
- q) Hasil Perekayasa Teknologi, terbatas di 2020 dan 2021, kemudian tidak muncul lagi. Tercapai sesuai target saat ada.
- r) Distribusi Pakan Mandiri, fluktuatif dan sempat sangat rendah di 2022 (16,2 dari target 100 ton). Perlu perhatian dan evaluasi.



**Gambar 3. Pakan Mandiri 2015-2019**

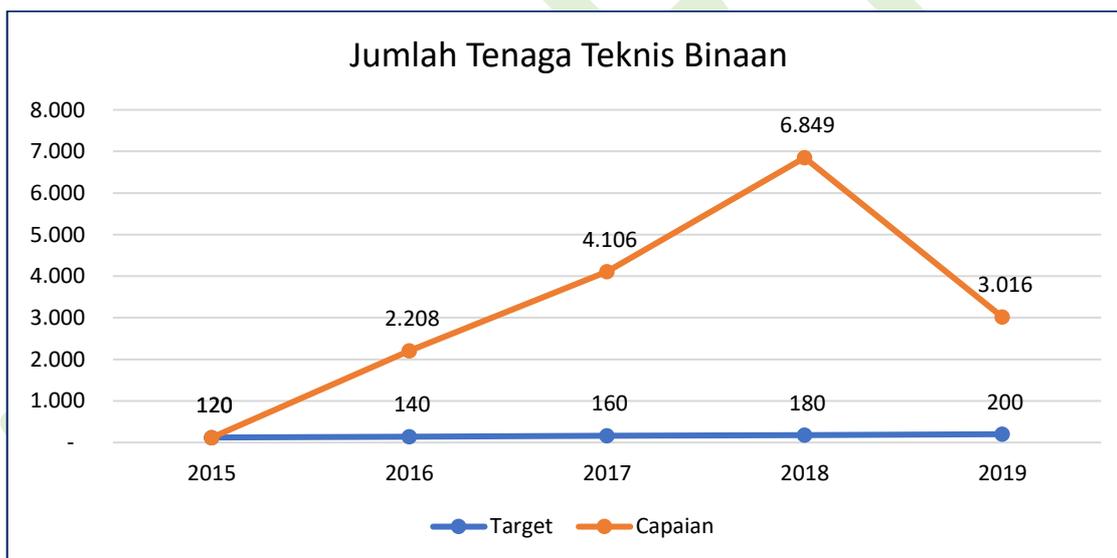
### 3. Kegiatan Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budi daya lingkup BPBAT Tatelu

## Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2025-2029

- a) Layanan Sampel yang Diuji Capaian selalu melampaui target tiap tahun. Tertinggi di 2020 (347%) dan tetap >130% hingga 2024. Menunjukkan tingginya permintaan dan kapasitas laboratorium;

Tahun	Target	Capaian	% Capaian
2020	1800	6243	347.9%
2021	1463	4253	290.7%
2022	1195	1944	162.7%
2023	946	1415	149.5%
2024	782	1029	131.6%

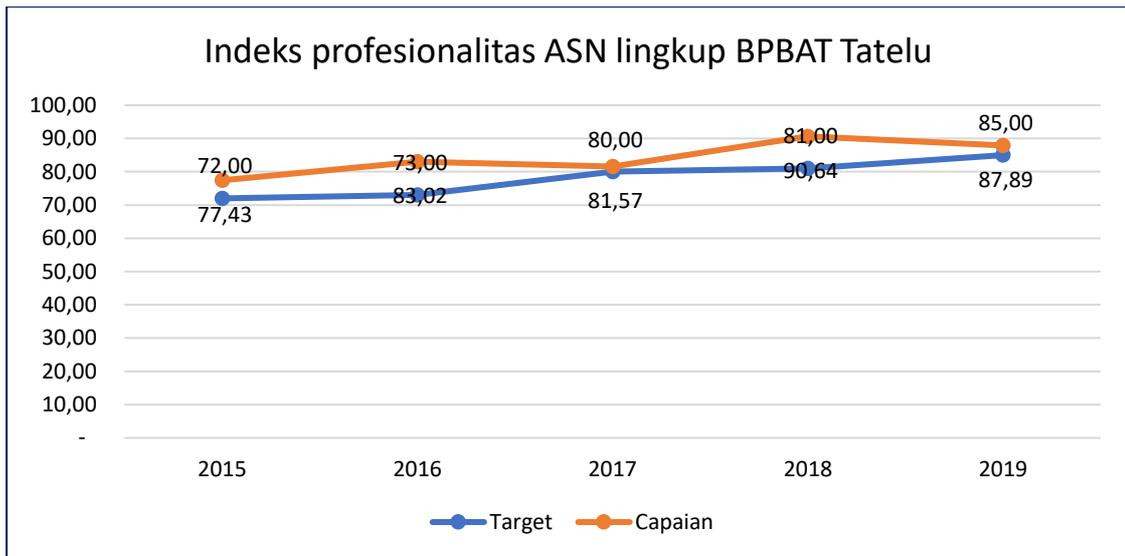
- b) Surveilans Kesehatan Ikan, Dilaksanakan 2020–2021 dengan capaian melebihi target, tidak dilaporkan 2022–2024
- c) Pengujian AMR, Mulai 2022, capaian selalu di atas target (120–130%).
- d) Uji Nutrisi Pakan Dimulai 2023, capaian melampaui target (2023: 131%, 2024: 175%)



Gambar 4. Jumlah tenaga teknis binaan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019

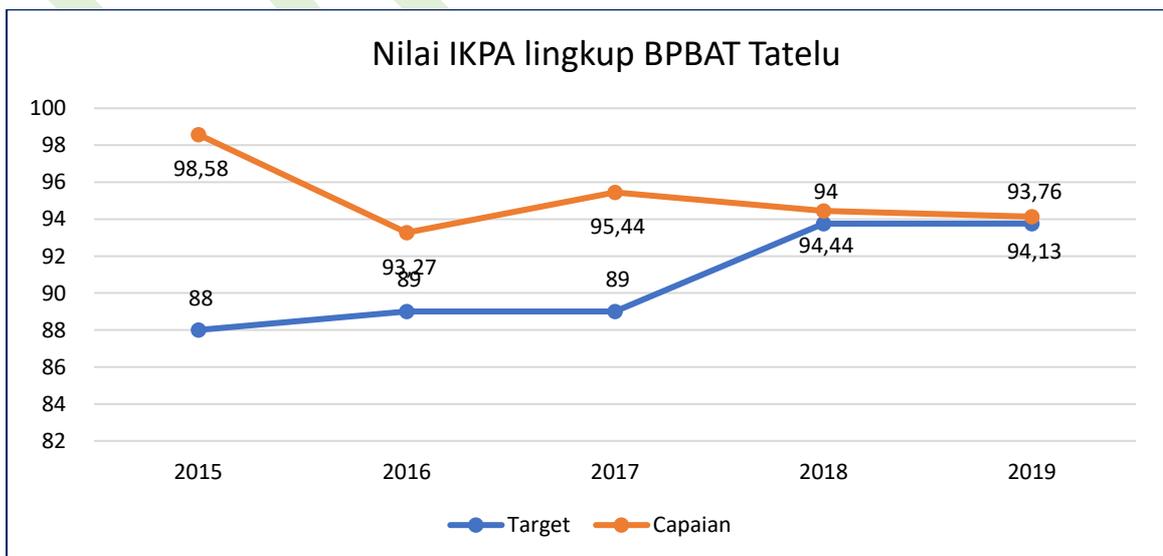
#### 4. Capaian Tata Kelola Pemerintahan dan Layanan

- a) Profesionalitas ASN, Nilai indeks meningkat dari 77,43 (2020) ke 87,89 (2024), selalu melampaui target.



**Gambar 5. Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAT Tatelu tahun 2020-2024**

- b) Manajemen Pengetahuan, Capaian 100% pada 2020–2022, tidak diukur 2023–2024.
- c) Nilai SAKIP, Tinggi 2020–2022 (>97), menurun di 2023 namun tetap melebihi target
- d) Sistem Bantuan Pemerintah, Sistem selesai dibangun tahun 2021
- e) Tindak Lanjut Rekomendasi, Selalu 100% sejak 2020.
- f) Penyelesaian LHP BPK, Nyaris sempurna sejak 2020, selalu 100% sejak 2021.
- g) Nilai IKPA, Konsisten tinggi (93–98).



**Gambar 6. Nilai IKPA lingkup BPBAT Tatelu tahun 2020-2024**

- h) Nilai NKA, Membaik dari 59,95 (2020) ke atas 90, lalu menurun sedikit; tidak tersedia 2024.
- i) Kinerja Perencanaan Anggaran, Baru diukur 2024, capaian tinggi: 89,68.
- j) Kepatuhan PBJ, Naik terus dari 74,50 (2021) ke 82,69 (2024).
- k) Pengelolaan BMN, Stabil dan terus meningkat ke 87,60.
- l) Pemberitaan Negatif, 100% capaian positif pada 2023–2024.
- m) Pengawasan Kearsipan, Dimulai 2023, meningkat dari 66,12 ke 76,6.
- n) Pengelolaan Kepegawaian, Naik dari 3 ke 5 (2023), lalu turun ke 3 (2024).
- o) Pelaku Usaha KUSUKA, Sangat tinggi di 2023 (90,69), turun ke 28% di 2024.
- p) Zona Integritas, Capaian 76 di 2023; tidak tersedia 2024.
- q) Layanan Perkantoran, 100% capaian di 2023 dan 2024.

## Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2025-2029

Tabel 1. Pencapaian kinerja BPBAT Tatelu tahun 2020-2024

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	2020		2021		2022		2023		2024	
			Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
<b>Ekonomi sektor perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu yang berkelanjutan</b>												
1	Nilai PNBP Satker BPBAT Tatelu	Juta	968,29	1.128,36	869,69	1.000,04	1.127,71	779,90	1.143,80	1.568,92	1.212,60	1.511,89
<b>Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu</b>												
2	Persentase Diseminasi Teknologi Budi Daya Ikan	Orang	500	1721	550	1256			100	100	400	520
3	UPT perikanan budidaya yang ditingkatkan fasilitasnya	Unit	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
4	Kampung perikanan budidaya yang menjadi tanggung jawab UPT BPBAT Tatelu	Kawasan	-	-	-	-	7	7	-	-	-	-
5	Persentase Bantuan Sarana Unit Perbenihan yang Disalurkan	Persen	-	-	-	-	-	-	75	100		
6	Persentase Bantuan Sarana dan Prasarana UPR/HSRT Yang Disalurkan Ke Masyarakat	Unit	-	-	2	0	2	2	-	-	4	4
7	Bantuan sarana prasarana dan percontohan budidaya ikan air tawar sistem bioflok ke masyarakat yang tepat sasaran	Paket	60	60	31	31	27	27	65	65	-	-

## Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2025-2029

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	2020		2021		2022		2023		2024	
			Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
8	Bantuan sarana prasarana usaha mina padi ke masyarakat yang tepat sasaran	Paket	15	15	40	0	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah prasarana produksi di UPT BPBAT Tatelu yang direhabilitasi dan ditingkatkan kapasitasnya	Unit	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-
10	Bantuan sarana prasarana RAS Perbenihan ke masyarakat yang tepat sasaran	Paket	4	0	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Bantuan sarana prasarana budidaya ikan hias ke masyarakat yang tepat sasaran	Paket	5	5	10	0	-	-	25	25	25	25
12	Persentase Sarana Produksi Pakan Alami yang Disalurkan	Paket	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-
13	Sarana teknologi yang diproduksi oleh BPBAT Tatelu untuk mendukung produksi perikanan budidaya	Unit	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
14	Persentase calon induk/induk ikan unggul yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi calon Induk/induk ikan unggul yang dihasilkan	Ekor	226.000	252.966	67.326	117.206	4.723.183	4.923.431	10.000	12.890	17.085	17.085

## Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2025-2029

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	2020		2021		2022		2023		2024	
			Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
15	Bantuan benih ikan hias yang disalurkan ke masyarakat	Ekor	-	-	-	-	2.158	13.000	-	-	-	-
16	Bantuan benih ikan air tawar ke masyarakat yang tepat sasaran	Ekor	6.750.000	7.326.600	5.086.754	5.166.000	-	-	2.258.829	3.836.000	4.073.431	4.490.700
17	Calon induk ikan unggul yang diproduksi						59.805	60.852	100	116	80.343	88.200
18	Hasil perekayasa teknologi terapan bidang perikanan budidaya air tawar di BPBAT Tatelu	Paket Teknologi	1	3	1	1	-	-	-	-	-	-
19	Persentase pakan mandiri yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi pakan mandiri yang dihasilkan	Ton	170,0	127,0	60,6	78,3	100,0	16,2	49,0	61,2	53,2	62,8
<b>Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budi daya lingkup BPBAT Tatelu</b>												
20	Jumlah layanan sampel yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan sesuai standar	Sampel	1.800	6.243	1.463	4.253	1.195	1.944	946	1.415	782	1.029
21	Surveillance kesehatan ikan dan lingkungan	Lokasi	1	12	2	5	-	-	-	-	-	-
22	Persentase Pengujian Antimikrobal Resistance (AMR)	Sampel	-	-	-	-	15	19	31	38	21	26
23	Persentase Pakan Ikan yang Diuji Nutrisi Pakan	Sampel	-	-	-	-	-	-	51	67	12	21

## Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2025-2029

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	2020		2021		2022		2023		2024	
			Target	Capaian								
Terwujudnya Tata Kelola pemerintahan lingkup BPBAT Tatelu yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima												
24	Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAT Tatelu	Indeks	72,00	77,43	73,00	83,02	80,00	81,57	81,00	90,64	85,00	87,89
25	Persentase unit kerja lingkup BPBAT Tatelu yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar	%	82	100	84	100	86	100	-	-	-	-
26	Nilai rekon kinerja lingkup BPBAT Tatelu (PM SAKIP)	Nilai	90,00	90,12	90,00	98,30	92,00	97,91	75,00	80,00	82,00	83,40
27	Terbangunnya sistem informasi pengendalian bantuan pemerintah lingkup BPBAT Tatelu				1	1						
28	Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BPBAT Tatelu	%	60,00	100,00	65,00	90,91	70,00	100,00	75,00	100,00	80,00	100,00
29	Persentase penyelesaian LHP BPK lingkup BPBAT Tatelu	%	100,00	96,87	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30	Nilai IKPA lingkup BPBAT Tatelu	Nilai	88,00	98,58	89,00	93,27	89,00	95,44	93,75	94,44	93,76	94,13
31	Nilai NKA	Nilai	85,00	59,95	86,00	94,01	81,00	93,91	82,00	87,82		-
32	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker BPBAT Tatelu (Nilai)										71,00	89,68

## Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2025-2029

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	2020		2021		2022		2023		2024	
			Target	Capaian								
33	Tingkat kepatuhan pengadaan barang dan jasa lingkup BPBAT Tatelu	Nilai			72,50	74,50	75,00	76,47	77,50	82,19	80,00	82,69
34	Tingkat pengelolaan BMN lingkup BPBAT Tatelu	Nilai			72,50	81,50	75,00	75,50	77,50	77,60	80,00	87,60
35	Ratio pemberitaan negatif terhadap total pemberitaan tentang sub sektor perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu	Persen	-	-	-	-	14	-	86	100	86	100
36	Nilai Pengawasan Kearsipan BPBAT Tatelu	Nilai	-	-	-	-	-	-	65,00	66,12	65,00	76,61
37	Indeks Pengelolaan Kepegawaian	Indeks	-	-	-	-	-	-	3	5	4	3
38	Persentase Pelaku Usaha Budi Daya Ikan yang Terintegrasi KUSUKA	Persen	-	-	-	-	-	-	80,00	90,69	28,00	28,00
39	Hasil Penilaian Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi	Nilai	-	-	-	-	-	-	76	-	76	-
40	Persentase Layanan Perkantoran BPBAT Tatelu	Persen	-	-	-	-	-	-	75	100	80	100

### B.2. Kegiatan strategis yang telah dilakukan pada tahun 2015-2019

BPBAT Tatelu dalam kurun waktu 2015-2019 telah melakukan beberapa kegiatan strategis yang ditetapkan menjadi prioritas. Kegiatan strategis adalah berbagai kegiatan yang secara langsung dapat diterima manfaatnya oleh masyarakat, khususnya pembudidaya ikan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi masyarakat pembudidaya ikan dalam menjalankan kegiatan produksi ikan. Adapun kegiatan strategis tersebut adalah:

#### 1. Bantuan Sarana Bioflok

Kegiatan bantuan sarana bioflok dilakukan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang diharapkan dapat menimbulkan kemandirian secara ekonomi bagi penerima bantuan bioflok tersebut. Keunggulan teknologi budidaya ikan sistem bioflok ini adalah adanya efisiensi lahan dan pakan dalam proses produksinya. Komoditas yang dikembangkan dalam budidaya sistem bioflok adalah ikan lele dan nila. Dalam kurun waktu 2015-2019, BPBAT Tatelu telah menyalurkan sebanyak 74 paket di beberapa wilayah kerja dari BPBAT Tatelu.

#### 2. Bantuan Sarana Minapadi

Kegiatan bantuan sarana minapadi dilakukan pada tahun 2018 dan 2019 dengan harapan dapat mengintegrasikan teknologi pembudidayaan ikan dengan tanaman padi. Jumlah bantuan pada tahun 2018 sebanyak 40 paket dan pada tahun 2019 menjadi 60 paket, sehingga total paket yang telah disalurkan sebanyak 100 paket atau 100 Ha lahan sawah yang telah dijadikan lahan minapadi.

#### 3. Revitalisasi UPR

Kegiatan revitalisasi UPR ini baru dilakukan pada tahun 2019 di Provinsi Papua dengan penerima bantuan revitalisasi UPR sebanyak 2 kelompok di 2 kabupaten/kota. Kegiatan ini bertujuan untuk mendongkrak produksi benih di UPR daerah-daerah yang potensial untuk dikembangkan kegiatan budidaya ikan air tawar dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memberikan stok pasar akan kebutuhan benih ikan.

#### 4. Bantuan Benih dan Calon Induk Ikan

Bantuan benih dan calon induk ikan diberikan kepada kelompok pembudidaya ikan secara rutin setiap tahunnya. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu proses produksi ikan di masyarakat sehingga biaya pembelian benih atau calon

induk ikan dapat dialihkan untuk biaya produksi lainnya. Komoditas ikan yang diperbantukan meliputi ikan nila, mas dan lele. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) tercatat produksi benih ikan di BPBAT Tatelu mencapai lebih dari 29 juta ekor dan produksi calon induk atau induk ikan unggul sebanyak lebih dari 773 ribu ekor.

### 5. Restocking di perairan umum

Kegiatan restocking dilakukan di perairan umum seperti danau, embung dan sungai yang dilaksanakan di perairan umum Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo pada tahun 2018-2019. Komoditas yang ditebar (restocking) adalah ikan tawes dan nilem. Tercatat sebanyak 2.950.000 ekor ikan tawes yang ditebar pada rentang tahun 2018-2019.

### 6. Kegiatan Produksi Pakan Mandiri

Kegiatan produksi pakan mandiri di BPBAT Tatelu baru dimulai pada tahun 2018. Kegiatan produksi pakan mandiri ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan pakan ikan di masyarakat dengan berbahan baku pakan lokal atau sumber daya alam setempat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan mandiri. Produksi pakan mandiri ditujukan untuk 2 (dua) kegiatan yaitu untuk bantuan dan operasional BPBAT Tatelu. Tercatat 2 tahun terakhir (2018-2019) produksi pakan mandiri di BPBAT Tatelu sebanyak 119,87 ton yang disalurkan dalam bentuk bantuan dan penjualan.

## C. POTENSI DAN PERMASALAHAN

### C.1. Potensi Perikanan Budidaya Air Tawar

Pengembangan dan peningkatan produksi, produktivitas dan kualitas Perikanan Budidaya Air Tawar tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Potensi perikanan budidaya yang tersedia di BPBAT Tatelu yang memiliki luas lahan 14,16 Ha meliputi sumber air yang tersedia sepanjang tahun ditunjang dengan topografi lahan yang ideal dan memadai untuk kegiatan budidaya air tawar; sarana dan prasarana hatcheri ikan; sarana budidaya sistem bioflok dan resirkulasi; pembenihan metode shifting; laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan; perbengkelan (*workshop*); gedung pertemuan; perkantoran dan peustakaan; asrama dan sarana/fasilitas pendukung lainnya.

Terdapat beberapa paket teknologi dan perekayasaan di bidang Perikanan Budidaya Air Tawar yang bisa dimanfaatkan oleh pembudidaya dan *stakeholder* untuk meningkatkan kuantitas, kualitas, dan produktivitas Perikanan air tawar secara efisien. Berbagai spesies ikan komersial air tawar sudah berhasil dibudidayakan seperti ikan mas, ikan nila, ikan lele, ikan patin, ikan gurame dan ikan hias. Disamping itu terdapat kegiatan bioflok lele dan nila dan juga ada kegiatan minapadi yang dikerjakan di masyarakat pembudidaya serta kegiatan restocking ikan tawes dan ikan nilam di perairan umum. Penyediaan layanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan utamanya untuk deteksi dini hama dan penyakit ikan menambah optimis terus tumbuhnya usaha di bidang Perikanan Budidaya Air Tawar.

### C.2. Permasalahan

Permasalahan yang dialami para pembudidaya antara lain terbatasnya ketersediaan induk unggul dan benih bermutu, kurang disiplin dalam penerapan SNI/SOP pemeliharaan dan berkurangnya debit air serta menurunnya kualitas lingkungan budidaya yang menjadi salah satu penyebab munculnya kasus-kasus penyakit dan kegagalan budidaya ikan air tawar. Pengembangan kawasan untuk usaha perikanan budidaya tetap harus dilakukan berkelanjutan karena potensi untuk itu masih cukup tersedia. Selain itu, pengembangan kawasan untuk usaha Perikanan Budidaya Air Tawar telah menjadi prioritas untuk peningkatan produk budidaya.

Kegiatan yang dilaksanakan BPBAT Tatelu pada tahun-tahun sebelumnya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Program peningkatan produksi Perikanan Budidaya Air Tawar yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tahun 2020-2024 telah menunjukkan hasil yang nyata. Namun demikian, hasil yang diharapkan masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang menuntut perubahan paradigma dan desain percepatan pembangunan Perikanan Budidaya Air Tawar. Beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

#### 1. Bidang Perbenihan Ikan

- ✓ Sebagian besar unit pembenihan rakyat (UPR) belum menggunakan induk unggul sesuai protokol induk unggul.
- ✓ Sebagian besar unit pembenihan rakyat (UPR) belum bersertifikat CPIB.
- ✓ Sulitnya mendapatkan benih bermutu karena Informasi ketersediaan benih belum terjalin dengan baik antara produsen dan konsumen.

- ✓ Keterbatasan Informasi pasar dan kelancaran distribusi benih.
2. Bidang Pembesaran Ikan
    - ✓ Beberapa desain dan konstruksi kolam masih banyak yang belum sesuai standar.
    - ✓ Penerapan SOP proses produksi belum dilakukan dengan baik.
    - ✓ Penggunaan sebagian bahan dalam proses produksi belum terdaftar.
    - ✓ Masyarakat pembudiaya terutama skala kecil masih belum mampu menerapkan hasil teknologi baru secara mandiri.
    - ✓ Penyebaran informasi dan implementasi atau pelaksanaan teknologi anjuran belum menyentuh seluruh unit-unit usaha budidaya
  3. Bidang Kesehatan ikan dan lingkungan.
    - ✓ Menurunnya kualitas lingkungan budidaya.
    - ✓ Masih sering ditemukan kejadian penyakit ikan di tempat pembudidaya.
    - ✓ Terbatasnya SDM yang menguasai peralatan laboratorium.

### C.3. Lingkungan Strategis

Lingkungan strategis yang dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk membangun sektor perikanan budidaya, antara lain:

1. Posisi geografis Indonesia sangat strategis karena terletak antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia dan juga antara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Lokasi ini sangat menguntungkan karena menjadi titik persimpangan jalur perdagangan internasional baik dari laut dan udara yang membuat Indonesia menjadi negara yang bepotensi perekonomiannya baik.
2. Pertumbuhan populasi penduduk yang diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 1,02% per tahun pada periode 2020-2024 atau meningkat dari 271,06 juta orang pada tahun 2020 menjadi 282,24 juta orang pada tahun 2024 akan berimplikasi pada peningkatan kebutuhan ikan, dari 12,18 juta ton pada tahun 2020 menjadi 13,7 juta ton. Dalam hal ini, perikanan budidaya merupakan salah satu sektor yang paling mungkin untuk ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan ikan tersebut, mengingat produksi perikanan tangkap yang cenderung mengalami stagnasi.
3. Pasar bebas (*free trade*). Dampak dari globalisasi dalam kerangka perdagangan internasional adalah mendorong peningkatan arus lalu lintas dan menurunnya secara bertahap hambatan tarif (*tariff barriers*) dalam perdagangan hasil

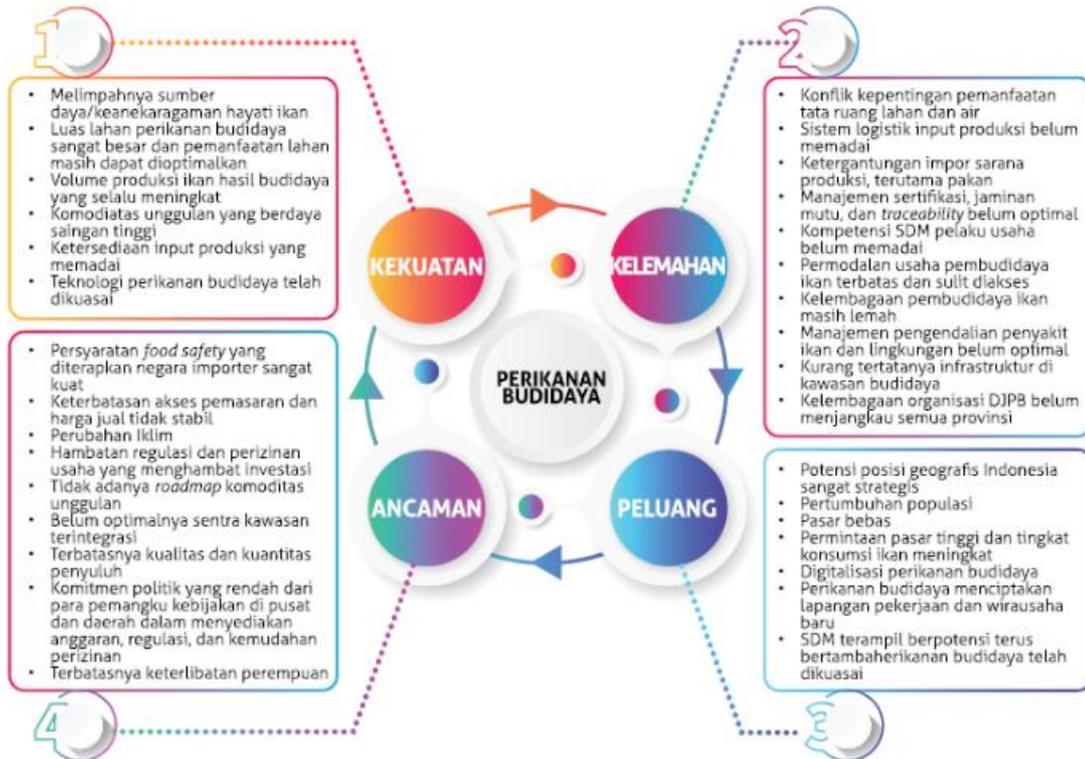
perikanan antar negara. Keadaan ini memicu Indonesia untuk semakin meningkatkan persyaratan jaminan kesehatan, mutu dan keamanan hasil perikanan agar produknya dapat diterima oleh pasar internasional.

4. Preferensi masyarakat domestik dan global telah mengalami pergeseran dari konsumsi daging merah menjadi daging putih/ikan. Hal ini mendorong peningkatan permintaan bagi produk perikanan budidaya.
5. Perubahan pola tata niaga perikanan budidaya dengan digitalisasi. Era globalisasi dan transformasi industri 4.0 memberikan peluang bagi bisnis perikanan budidaya untuk beralih dari aktivitas business-as-usual menjadi aktivitas digitalisasi. Teknologi digital akan mengefisiensi mata rantai pasok industri perikanan dan pemberdayaan bagi pembudidaya kecil. Yang perlu diperkuat adalah kesiapan usaha budidaya skala kecil/menengah untuk adaptif terhadap startup aplikasi yang semakin dinamis.
6. Perikanan budidaya menciptakan lapangan pekerjaan dan kewirausahaan baru. Kondisi eksisting Rumah Tangga Perikanan berjumlah 1,68 juta RTP. Dengan karakteristik kerakyatan dan mudah diaplikasikan, perikanan budidaya berpotensi mampu menyerap tenaga kerja. Bonus demografi dengan banyaknya populasi kaum pemuda adalah sumber entrepreneur serta tenaga kerja di masa datang, sehingga perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi dan memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan ekonomi nasional. Semakin banyak wirausahawan muda yang memulai bisnis di sektor budidaya ikan, maka semakin banyak pula terobosan baru yang menjadikan sektor ini lebih maju.
7. SDM terampil berpotensi terus bertambah, ditandai dengan meningkatnya jumlah sekolah menengah dan perguruan tinggi yang memiliki program studi / jurusan perikanan budidaya. Saat ini, terdapat 45 Perguruan Tinggi (Universitas/Institut/ Sekolah Tinggi/Politeknik yang memiliki Fakultas Perikanan (dan menghasilkan lulusan terampil dan handal yang dapat bersaing di era digital.

Adapun lingkungan strategis yang menjadi tantangan bagi perikanan budidaya Di Indonesia, diantaranya:

1. Penetapan persyaratan oleh negara-negara importir bagi produk pangan yang masuk ke negaranya, antara lain bebas residu antibiotik, bakteri dan bahan kimia berbahaya lain, ketelusuran (traceability), dan sertifikasi.

2. Sebagian besar ekspor perikanan budidaya (ikan dan rumput laut) masih dalam bentuk fresh/bahan baku dan bukan dalam bentuk olahan sehingga nilai tambah yang diperoleh dari aktivitas perikanan budidaya masih sangat kecil.
3. Perubahan iklim, yang mengakibatkan siklus musim tidak menentu sehingga perubahan pola tanam dan masa pemeliharaan yang semakin lama; perubahan suhu permukaan air menyebabkan blooming alga, penurunan DO, dan peningkatan kejadian penyakit; kekeringan menyebabkan kurangnya kadar oksigen dan perubahan salinitas sehingga banyak kasus kematian ikan; dan hujan terus-menerus menyebabkan kenaikan permukaan air, upwelling, banjir, kehilangan area pelindung.
4. Kerentanan ekonomi global dan nasional terhadap kejadian luar biasa yang melanda dunia internasional, seperti pandemi virus Covid-19 yang berdampak negatif bagi keberlangsungan dunia usaha, termasuk perikanan budidaya
5. Regulasi lintas sektor masih lemah dan asimetris, baik inter maupun intra sektoral, serta perizinan usaha yang cenderung menghambat usaha perikanan budidaya sehingga belum menjamin keamanan investasi untuk pengembangan usaha perikanan budidaya di Indonesia. Selain itu, pengaturan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) dalam tata kelola perikanan budidaya belum optimal.
6. Belum optimalnya sentra/kawasan perikanan budidaya yang terintegrasi, sehingga aktivitas hulu dan hilir perikanan budidaya belum sejalan.
7. Ketersediaan penyuluh yang masih kurang merata di berbagai wilayah serta terbatasnya kompetensi penyuluh sehingga pembudidaya belum mendapatkan pemahaman untuk mengaplikasikan teknologi inovatif terbaru.
8. Komitmen politik yang rendah dari para pemangku kebijakan dalam bentuk kurangnya dukungan anggaran, regulasi, dan kemudahan perizinan.
9. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas perikanan budidaya masih terbatas (paruh waktu dan beenghasilan rendah), serta besarnya peran pria dalam menentukan aktivitas perempuan dalam keluarganya.



Gambar 7. Potensi, permasalahan, peluang, dan tantangan perikanan budidaya

DRAFT

### BAB II

## VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

### A. VISI

Visi Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka periode Tahun 2024 – 2029 adalah :

#### **“Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”**

Visi bernegara Indonesia diterjemahkan ke dalam visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (JPN) 2025 – 2045 sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan. Penentuan Visi ini berlandaskan pada: (i) Kekuatan modal dasar yang dimiliki Indonesia, meliputi kependudukan, modal sosial dan budaya, kekayaan alam, dan kekuatan maritim; (ii) Perkembangan megatrend global; (iii) Pencapaian pembangunan periode sebelumnya.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebagai bagian dari Lembaga Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan kelautan dan perikanan, maka Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia mendukung terwujudnya Visi - Misi Presiden dan Wakil Presiden, yaitu **Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan untuk “Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”**.

### B. MISI

Visi Presiden dan Wakil Presiden akan dicapai dengan 8 (delapan) Misi yang disebut Asta Cita sebagai berikut :

1. Memperkokoh Ideologi Pancasila, Demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM).
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.
3. Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur.

4. Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.
5. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.
7. Memperkuat reformasi politik, hukum dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba.
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Berangkat dari visi untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, maka ditetapkan 8 (delapan) Misi Pembangunan, yang terdiri atas :

1. Transformasi Sosial;
2. Transformasi Ekonomi;
3. Transformasi Tata Kelola;
4. Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia;
5. Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi;
6. Pembangunan Kewilayahan yang merata dan berkeadilan;
7. Sarana dan Prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan;
8. Kestinambungan Pembangunan.

Misi KKP merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Perumusan misi mengacu kepada tugas, fungsi dan wewenang yang telah dimandatkan oleh peraturan perundang undangan kepada KKP dan dijabarkan dari misi pembangunan nasional. Misi Kementerian Kelautan dan Perikanan Sesuai Visi-Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Manusia, melalui peningkatan Daya Saing SDM KP dan Pengembangan Inovasi dan Riset Kelautan dan Perikanan.

2. Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing, melalui peningkatan Kontribusi Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Perekonomian Nasional.
3. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, melalui Peningkatan Kelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan.
4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Tepercaya, melalui Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan di KKP.

### C. TUJUAN

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan sektor perikanan sebagai ujung tombak dari Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya di kawasan binaan, maka UPT BPBAT Tatelu mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kontribusi ekonomi sub-sektor perikanan budidaya air tawar terhadap perekonomian sektor perikanan budidaya nasional.
  - a. Optimalnya pengelolaan kawasan perikanan budidaya secara berkelanjutan.
  - b. Meningkatnya produksi perikanan budidaya secara berkelanjutan.
2. Terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik di UPT BPBAT Tatelu, yakni meningkatkan kinerja Reformasi Birokrasi UPT BPBAT Tatelu sebagai UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya.

### D. SASARAN STRATEGIS

Sasaran Strategis pembangunan perikanan budidaya merupakan kondisi yang diinginkan dapat dicapai oleh Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu sebagai suatu outcome/impact dari beberapa program yang dilaksanakan. Sasaran Strategis (SS) BPBAT Tatelu tahun 2020- 2024 adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1  
“Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan”

Sasaran Strategis 2  
“Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik”

Menjabarkan Sasaran Strategis Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu tersebut diatas, maka dalam pencapaiannya dilakukan penentuan Sasaran Kegiatan pada setiap Sasaran Strategis yang ditetapkan. Selain itu, pencapaian sasaran strategis dan sasaran kegiatan direalisasikan melalui beberapa kegiatan yang kemudian disebut sebagai indikator kinerja. Berikut dibawah ini indikator-indikator kinerja yang dilakukan BPBAT Tatelu dalam merealisasikan sasaran strategis dan sasaran kegiatan.

a. Sasaran Strategis pertama (SS-1) yang akan dicapai adalah "Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan", dengan Sasaran Kegiatan pertama (SK-1) "Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar" dan Indikator Kinerja sebagai berikut:

- 1) Produksi calon induk unggul ikan air tawar, dengan target 26.768 ekor pada tahun 2025 dan 32.500 ekor pada tahun 2029.
- 2) Benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat, dengan target 4.450.610 ekor pada tahun 2025 dan 5.409.750 ekor pada tahun 2029.
- 3) Pakan ikan air tawar yang diproduksi untuk operasional UPT, dengan target 14.070 kg pada tahun 2025 dan 17.100 kg pada tahun 2029.
- 4) Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat, dengan target 19 unit pada tahun 2025 dan 23 unit pada tahun 2029.
- 5) Sampel pakan ikan yang diuji, dengan target 9 sampel pada tahun 2025 dan 17 sampel pada tahun 2029.
- 6) Sampel penyakit ikan air tawar yang diuji, dengan target 380 sampel pada tahun 2025 dan 725 pada tahun 2029.

Sasaran Kegiatan kedua (SK-2) "Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut" dengan indikator kinerja sebagai berikut:

- 1) Sampel monitoring penyakit ikan dan AMR yang diuji, dengan target 12 sampel pada tahun 2025 dan 20 sampel pada tahun 2029.
- 2) Sosialisasi/Diseminasi/Bimbingan Teknis bidang perikanan budi daya, dengan target 400 orang pada tahun 2025 dan 600 sampel pada tahun 2029.

b. Sasaran Strategis kedua (SS-2) yang akan dicapai adalah "Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik" dengan Sasaran Kegiatan "Terwujudnya

Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BPBAT Tatelu” dan Indikator Kinerja sebagai berikut:

- 1) Nilai PM SAKIP, dengan target nilai 84 pada tahun 2025 dan nilai 84,5 pada tahun 2029.
- 2) Indeks profesionalitas ASN, dengan target indeks 81 pada tahun 2025 dan indeks 83 pada tahun 2029.
- 3) Persentase penyelesaian temuan BPK, dengan target 100% pada tahun 2025 dan 100% pada tahun 2029.
- 4) Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja, dengan target 85% pada tahun 2025 dan 100% pada tahun 2029.
- 5) Nilai minimal yang disyaratkan untuk pembangunan unit kerja beredikat WBK, dengan target nilai 76 pada tahun 2025 dan nilai 80 pada tahun 2029.
- 6) Indikator kinerja pelaksanaan anggaran, dengan target nilai 92 pada tahun 2025 dan nilai 94 pada tahun 2029.
- 7) Nilai kinerja perencanaan anggaran, dengan target nilai 71,5 pada tahun 2025 dan nilai 73,5 pada tahun 2029.
- 8) Indeks pengelolaan SDM, dengan target indeks 3 pada tahun 2025 dan nilai 5 pada tahun 2029.
- 9) Persentase jumlah pemberitaan netral dan positif terhadap total pemberitaan tentang sub sektor perikanan budi daya, dengan target 86% pada tahun 2025 dan nilai 88 pada tahun 2029.
- 10) Pelayanan keterbukaan informasi publik, dengan target nilai 80 pada tahun 2025 dan nilai 82 pada tahun 2029.
- 11) Persentase layanan perkantoran, dengan target 80% pada tahun 2025 dan nilai 82 pada tahun 2029.
- 12) Nilai pengawasan kearsipan internal, dengan target nilai 70 pada tahun 2025 dan nilai 72 pada tahun 2029.
- 13) Persentase penyelesaian SOP, dengan target 65% pada tahun 2025 dan nilai 67% pada tahun 2029.

### BAB III

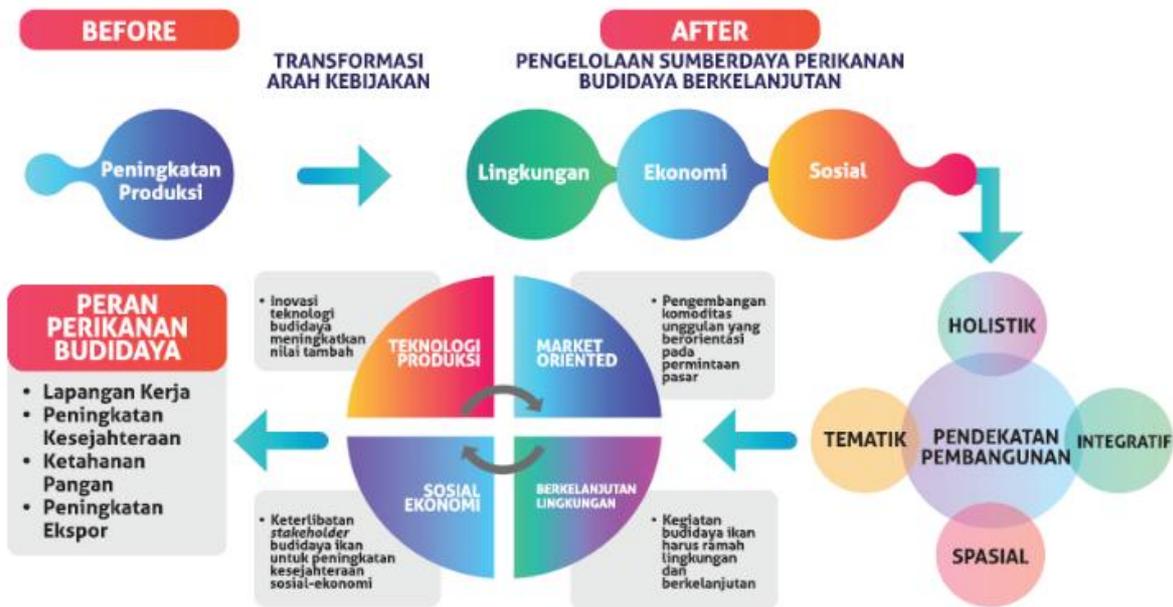
## ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

### A. Arah Kebijakan dan Strategi Ditjen Perikanan Budi Daya

Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Nasional Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang JMN 2020-2024 memuat tentang Visi, Misi, Arahan Presiden yang diterjemahkan ke dalam 7 Agenda Pembangunan Nasional dengan kerangka pikir. Dalam rangka melaksanakan Prioritas Nasional JMN 2020-2024, telah disusun Proyek Prioritas Strategis (Major Project) yang merupakan proyek yang memiliki nilai strategis dan daya ungkit tinggi untuk mencapai untuk mencapai sasaran prioritas pembangunan.

Arah kebijakan Ditjen Perikanan Budidaya adalah “Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Budidaya yang Berkelanjutan”, dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial, pada periode 2020-2024. Selanjutnya arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan tematik, holistik, integratif dan spasial.

Fokus pembangunan perikanan budidaya bertumpu pada 4 aspek, yaitu: (i) teknologi produksi, melalui inovasi teknologi untuk meningkatkan nilai produksi dan nilai tambah; (ii) sosial ekonomi, melalui keterlibatan semua stakeholder dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha; (iii) keberlanjutan lingkungan, melalui aktivitas perikanan budidaya ramah lingkungan yang mempertimbangkan daya dukung lingkungan; (iv) berorientasi pasar, artinya perikanan budidaya memproduksi komoditas unggulan yang berorientasi pada permintaan pasar. Pada akhirnya, pembangunan perikanan budidaya diharapkan dapat berperan penting untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, memenuhi ketahanan pangan nasional, dan peningkatan ekspor produk (Gambar 2).



**Gambar 8. Arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya**

Kebijakan pembangunan perikanan budidaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok strategi, meliputi Pengelolaan Kawasan Berkelanjutan, Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya, dan Peningkatan Kesejahteraan Pembudidaya Ikan. Kelompok strategi tersebut kemudian masing-masing dijabarkan dalam strategi, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 9. Strategi pembangunan perikanan budidaya**

### 1. Pengelolaan Kawasan Berkelanjutan

Pengelolaan kawasan berkelanjutan dilakukan melalui beberapa strategi dan langkah operasional sebagai berikut:

- a. Peningkatan tata kelola pemanfaatan lahan dan air, yang dilakukan melalui:
  - Penyusunan regulasi potensi lahan dan air untuk perikanan budidaya;
  - Sinkronisasi tata ruang perikanan budidaya sesuai Perda RZWP-3-K dan RTRW, dengan mempertimbangkan daya dukung, daya tampung, jenis komoditas, dan kesesuaian lahan;
  - Percontohan kluster kawasan tambak udang berkelanjutan berbasis kerakyatan;
  - Memperkuat kelembagaan pengelola irigasi perikanan, pembudidaya ikan, pokwasmas, dan pengelola perairan umum daratan; dan
  - Pengelolaan pemanfaatan air untuk pembudidayaan ikan.
- b. Penerapan teknologi yang berwawasan lingkungan, dilakukan melalui:
  - Penerapan Ecosystem Approach to Aquaculture (EAA);
  - Penggunaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL);
  - Peningkatan efisiensi energi dalam sistem produksi;
  - Penggunaan pakan dan obat ikan yang sesuai ketentuan;
  - Pengembangan ikan-ikan herbivora untuk mengurangi ketergantungan terhadap pakan buatan;
  - Penggunaan Recirculation Aquaculture System (RAS);
  - Implementasi Integrated Multi-Trophic Aquaculture (IMTA); dan
  - Penerapan teknologi ramah lingkungan lainnya.
- c. Pemanfaatan perairan umum daratan untuk kegiatan perikanan budidaya berkelanjutan dilakukan melalui:
  - Penyusunan regulasi untuk pengembangan perikanan berbasis budidaya di perairan umum daratan;
  - Penerapan perikanan berbasis budidaya di perairan umum daratan untuk mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya;
  - Penebaran ikan budidaya di perairan umum sesuai ketentuan; dan
  - Pendampingan teknis penanganan kawasan perikanan budidaya di perairan umum.

d. Pembangunan prasarana perikanan budidaya, dilakukan melalui:

- Penyusunan DED perikanan budidaya;
- Integrasi dengan lintas sektor melalui rehabilitasi atau pembangunan prasarana di kawasan perikanan budidaya;
- Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat;
- Penataan dan revitalisasi prasarana perikanan budidaya; dan
- Pengelolaan Sentra Kelautan dan Perikanan Teadu (SKPT).
- Pengelolaan kesehatan Ikan dan lingkungan dilakukan melalui:
  - Penguatan regulasi bidang kesehatan ikan dan lingkungan;
  - Pengendalian resistensi anti mikroba (Antimicrobial resistance);
  - Penguatan kapasitas laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan dan Pos Kesehatan Ikan Teadu (POSIKANDU);
  - Pengendalian residu pada kegiatan pembudidayaan ikan konsumsi;
  - Jejaring laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan;
  - Pelayanan kesehatan ikan dan lingkungan;
  - Pengendalian peredaran pakan dan obat ikan;
  - Pengendalian ikan berbahaya dan/atau ikan merugikan;
  - Pengelolaan limbah perikanan budidaya; dan
  - Surveilans dan monitoring penyakit ikan.

## 2. Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya

Peningkatan produksi perikanan budidaya dilakukan melalui strategi dan langkah operasional sebagai berikut:

a. Pengembangan komoditas unggulan dan komoditas bernilai ekonomis tinggi air tawar, payau, dan laut, dilakukan melalui:

- Pengembangan industrialisasi perikanan budidaya yang terintegrasi dari hulu ke hilir;
- Penerapan teknologi adaptif dan efisien;
- Pemetaan rantai pasok pasar untuk mengetahui preferensi konsumen;
- Pengembangan komoditas ekspor bernilai ekonomis tinggi untuk peningkatan devisa (contoh: udang, lobster, cobia, dll);
- Pengembangan komoditas unggulan untuk ketahanan pangan;
- Pengembangan spesies endemik;

- Pengembangan budidaya ikan hias; dan
  - Pengembangan rumput laut kultur jaringan.
- b. Penyediaan input produksi yang efisien (induk, benih, obat, pakan, peralatan), dilakukan melalui:
- Peningkatan kualitas induk ikan;
  - Penyusunan regulasi yang terkait dengan input produksi;
  - Pengembangan pakan ikan mandiri yang murah dan berkualitas menggunakan bahan baku lokal;
  - Penguatan unit produksi pakan di UPT;
  - Pengembangan laboratorium uji pakan dan obat ikan di UPT;
  - Pembangunan pabrik pakan di sentra produksi;
  - Modernisasi sarana produksi induk dan benih;
  - Penerapan RAS pada pembenihan ikan;
  - Pengembangan bank genetik induk;
  - Pemanfaatan teknologi digital pada unit budidaya ikan;
  - Peningkatan teknologi budidaya pakan alami;
  - Penyusunan regulasi tentang sistem logistik perbenihan nasional;
  - Pembangunan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat baru;
  - Rehabilitasi UPT DJPB, UPTD Provinsi/Kabupaten/Kota, dan UPR/HSRT untuk meningkatkan kapasitas produksi benih dan induk;
  - Pembangunan broodstock center dan naupli center yang menjangkau sentra produksi ikan dan udang; dan
  - Penguatan sistem jejaring perbenihan.
- c. Sertifikasi Perikanan Budidaya, dilakukan melalui:
- Penyusunan regulasi untuk mendukung sertifikasi dan penerapan sistem jaminan mutu perikanan budidaya;
  - Penyusunan, penerapan dan pembinaan SNI perikanan budidaya;
  - Pembentukan organisasi dan kelembagaan sertifikasi perikanan budidaya;
  - Pengendalian pelaksanaan sertifikasi perikanan budidaya;
  - Peningkatan status sertifikasi perikanan budidaya untuk diterima di pasar internasional;
  - Peningkatan jumlah dan kompetensi auditor; dan
  - Pembinaan sertifikasi budidaya.

d. Inovasi, diseminasi, dan pendampingan teknologi budidaya yang modern dan berkelanjutan, dilakukan melalui:

- Perencanaan teknologi produk/proses produksi pembenihan, pembesaran,
- pakan, obat ikan, dan kesehatan ikan;
- Diseminasi teknologi perikanan budidaya kepada masyarakat;
- Pelaksanaan percontohan teknologi perikanan budidaya;
- Pengembangan teknologi budidaya lepas pantai/offshore;
- Intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi produksi perikanan budidaya;
- dan
- Inovasi teknologi untuk adaptasi perubahan iklim.

### 3. Peningkatan Kesejahteraan Pembudidaya

Peningkatan kesejahteraan pembudidaya dilakukan melalui strategi dan langkahoperasional sebagai berikut:

a. Perlindungan usaha bagi pembudidaya skala kecil dilakukan melalui:

- Fasilitasi perizinan berusaha bidang perikanan budidaya;
- Penerapan asuransi usaha perikanan budidaya;
- Fasilitasi asuransi mandiri untuk usaha perikanan budidaya;
- Penjaminan ketersediaan pasar bagi usaha perikanan budidaya; dan
- Penyediaan informasi mitigasi resiko, antara lain bencana alam, wabah penyakit, perubahan iklim, pencemaran lingkungan.

b. Tata kelola kemitraan usaha, dilakukan melalui

- Pemanfaatan inovasi digital untuk kemitraan usaha perikanan budidaya;
- Penyelenggaraan sosialisasi usaha perikanan budidaya;
- Penyediaan informasi analisa usaha budidaya; dan
- Peningkatan komunikasi dengan stakeholders perikanan budidaya .

c. Pembinaan kelembagaan pelaku usaha dilakukan melalui:

- Penataan regulasi kelembagaan pembudidaya ikan;
- Mendorong kelompok pembudidaya ikan untuk berbadan hukum;
- Mendorong pembentukan jejaring usaha input produksi;
- Kolaborasi antara pembudidaya ikan - unit pengolahan ikan - distributor besar harus terus dijaga; dan
- Fasilitasi peningkatan kualitas kelembagaan pembudidaya ikan.

- Pendataan dan pemetaan pelaku usaha perikanan budidaya berdasarkan skala usaha
  - d. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dilakukan melalui:
    - Sertifikasi kompetensi pelaku usaha pembudidayaan ikan;
    - Peningkatan kompetensi SDM melalui kerjasama dengan multi-stakeholders;
    - Peningkatan peran penyuluh dan tenaga teknis UPT; dan
    - Pelatihan teknis dan manajerial.
  - e. Kemudahan akses pembiayaan dan stimulus usaha bagi pembudidaya ikan, dilakukan melalui:
    - Fasilitasi pembiayaan dengan lembaga keuangan
    - Sinergisitas pemanfaatan CSR untuk kegiatan perikanan budidaya
    - Pemberian bantuan sarana produksi
    - Kemudahan mendapatkan insentif usaha bagi unit pembudidayaan ikan yang telah tersertifikasi dan teregistrasi dalam Kartu KUSUKA.
  - f. Sertifikasi lahan pembudidayaan ikan dilakukan melalui:
    - Penyusunan regulasi tentang fasilitasi dan sosialisasi sertifikasi lahan pembudidayaan ikan
    - Fasilitasi dan sosialisasi sertifikasi lahan pembudidayaan ikan
    - Pendataan dan informasi sertifikasi lahan pembudidayaan ikan
4. Dukungan Lintas Sektor
- Strategi integratif dalam pembangunan perikanan budidaya dilakukan melalui beberapa langkah operasional sebagai berikut:
- a. Harmonisasi regulasi dilakukan melalui:
    - Pengusulan perubahan/pencabutan peraturan perundang-undangan yang sudah tidak relevan
    - Penyederhanaan regulasi terkait perikanan budidaya di Pusat dan Daerah
    - Diterbitkannya NSPK terkait dengan kewenangan konkuren tingkat provinsi/kabupaten/ kota terkait perikanan budidaya
    - Penyusunan regulasi yang merupakan amanah peraturan perundang-undangan dan regulasi-regulasi baru yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan perikanan budidaya.
  - b. Integrasi lintas sektor dilakukan melalui:

- Kesepakatan kerjasama dengan pihak mitra, meliputi kerjasama luar negeri (baik bilateral dan multilateral), proyek-proyek hibah, kerjasama antarlembaga dengan kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah, BUMN, NGO, dan Swasta.
- Integrasi pendataan perikanan budidaya antara Pusat dan Daerah.
- Pengembangan prasarana dan sarana di sentra produksi perikanan budidaya (listrik, air, jalan produksi, pemukiman, unit pengolah, gudang)
- Sinergi program, kegiatan, dan pendanaan pembangunan perikanan budidaya dilakukan baik dari pemerintah (APBN, APBD, DAK), lembaga keuangan (perbankan dan BLU LPMUKP), investor, Coorate Social Responsibility (CSR) dari pihak BUMN dan Swasta, Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN), skema Kerjasama Pemerintah-Badan Usaha (KPBU), dan sumber pendanaan lainnya.

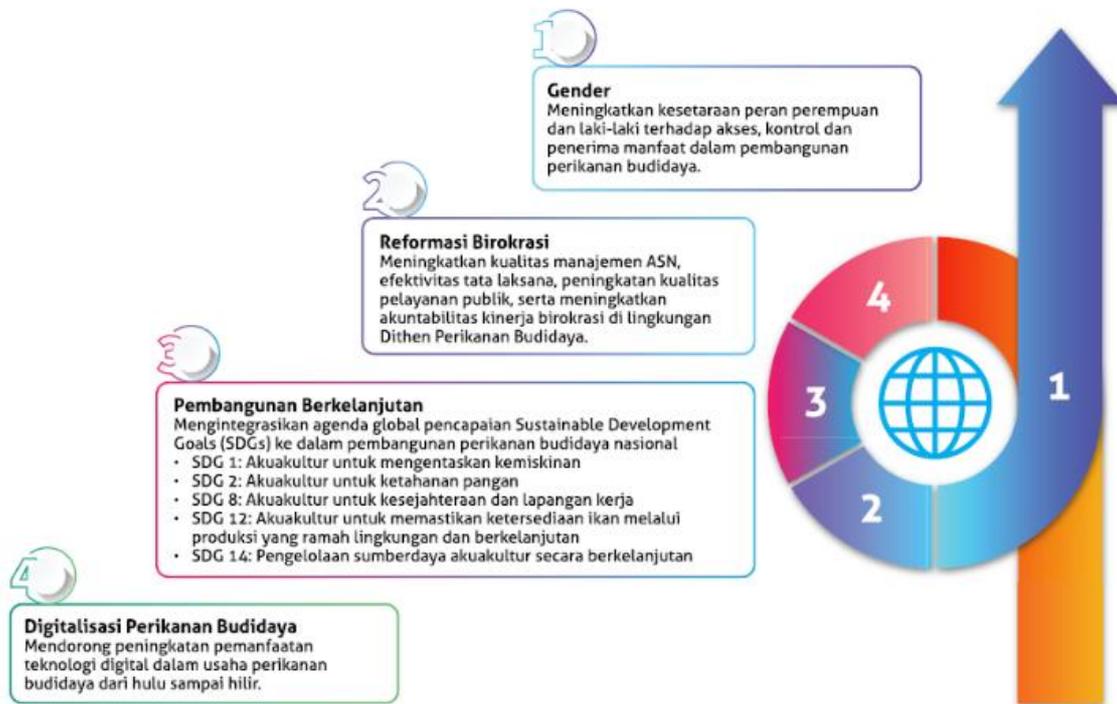
### 5. Pengarusutamaan

Selain melaksanakan kebijakan dan strategi di atas, pembangunan perikanan budidaya 2020-2024 juga mengintegrasikan 4 pengarusutamaan yang mendukung Rencana Strategis Ditjen Perikanan Budidaya, diantaranya:

- a. Pengarusutamaan Gender (PUG), yang diarahkan untuk mewujudkan kesetaraan gender di berbagai sektor dalam pembangunan, dengan strategi meningkatkan peran, akses, kontrol dan manfaat gender dalam pembangunan perikanan budidaya. Pengarusutamaan Gender dalam perikanan budidaya dilakukan melalui: (a) Penerapan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG); b) Penguatan kelembagaan PUG di KKP; c) Penyiapan roadmap PUG; d) Penyusunan data teilah; e) Pengembangan statistik gender; (f) Pengembangan model pelaksanaan PUG terintegrasi antar unit eselon I di KKP dan antar pusat-daerah; (g) Pembuatan profil Gender; (h) Monitoring dan evaluasi Pengarusutamaan Gender (PUG) DJPB.
- b. Reformasi Birokrasi, yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas manajemen ASN, efektivitas tata laksana, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta meningkatkan akuntabilitas kinerja birokrasi di lingkungan Ditjen Perikanan Budidaya. Reformasi Birokrasi di DJPB dilakukan melalui: (a) Pelaksanaan manajemen perubahan dan peningkatan integritas SDM, (b) Kelembagaan yang tepat struktur, tepat fungsi, dan tepat proses; (c) Review dan harmonisasi

- peraturan; (d) Penguatan SDM melalui transformasi jabatan struktural ke jabatan fungsional, penghitungan beban kerja, evaluasi jabatan, peta jabatan, dan LHKPN; (e) Penataan proses bisnis sesuai Renstra sampai dengan SOP; (f) Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Resiko; (g) Pembangunan Wilayah Bebas Korupsi (WBK), penanganan pengaduan masyarakat, penanganan benturan kepentingan, penolakan gratifikasi; (h) Peningkatan Kinerja Pelayanan Publik.
- c. Pembangunan Berkelanjutan, yang diarahkan untuk mengintegrasikan agenda global pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan / Sustainable Development Goals (SDGs) ke dalam pembangunan perikanan budidaya nasional. Sejalan dengan SDGs, pembangunan perikanan budidaya akan mempertimbangkan 5 aspek, yaitu lingkungan (planet), masyarakat (manusia), kesejahteraan, kemitraan, dan perdamaian dan 2 karakteristik yaitu no one left behind dan inclusiveness (United Nations 2015). Pembangunan Berkelanjutan dalam perikanan budidaya dilakukan melalui: (i) peningkatan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha budidaya ikan untuk mengentaskan kemiskinan di berbagai wilayah (Tujuan SDG 1 End Poverty); (ii) peningkatan produksi ikan hasil perikanan budidaya untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional (Tujuan SDG 2 Zero Hunger); (iii) peningkatan daya saing produk perikanan budidaya untuk meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan dan penciptaan lapangan kerja (Tujuan SDG 8 Decent Work and Economic Growth); (iv) memastikan ketersediaan pasokan ikan melalui peningkatan produksi ikan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Tujuan SDG 12 Responsible Consumption and Production), dan (v) pengelolaan sumber daya perikanan budidaya secara berkelanjutan (Tujuan SDG 14 Live Below Water) (FAO 2017).
- d. Digitalisasi perikanan budidaya, yang diarahkan untuk menumbuhkan geliat usaha perikanan budidaya bagi generasi muda (milenial) yang telah melek terhadap teknologi digital. Strategi yang dilakukan meliputi: (i) inovasi usaha perikanan budidaya dengan Teknologi 4.0 (contoh: Auto Feeder, Investasi Digital, sistem pemantauan/monitoring, sistem pengendalian); dan (ii) Pemanfaatan teknologi digital untuk mengefisiensikan mata rantai pasok, sehingga pembudidaya ikan dapat memasarkan produknya langsung ke

konsumen tanpa melewati rantai pasok yang panjang, dengan biaya transaksi menjadi lebih murah, harga jual yang lebih baik, dan keuntungan yang lebih besar.



Gambar 10. Pengarusutamaan pembangunan perikanan budidaya

### B. Arah Kebijakan dan Strategi BPBAT Tatelu

BPBAT Tatelu telah melakukan berbagai kegiatan perekayasa teknologi budidaya, guna menghasilkan inovasi mengatasi berbagai masalah budidaya yang dihadapi. Paket teknologi adaptif dari hasil inovasi yang telah dilakukan tersebut telah disebarluaskan kepada masyarakat pembudidaya melalui kegiatan diseminasi yaitu pengawalan maupun pendampingan proses produksi di masyarakat, disamping melalui peran aktif dalam berbagai seminar dan penerbitan Juknis/Juklak/SOP/Media Budidaya Air Tawar serta publikasi lainnya yang dilakukan secara *offline* maupun *online*. Pelaksanaan kegiatan perekayasa yang dilakukan BPBAT Tatelu telah berkoordinasi dan bekerja sama dengan instansi lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain UPT DJPB, Perguruan Tinggi, pihak swasta dan masyarakat pengguna. Keberhasilan maupun kekurangan yang dicapai BPBAT Tatelu juga disebabkan tersedianya sumber daya manusia dan fasilitas serta anggaran yang diberikan pemerintah yang ada di BPBAT Tatelu.

Pelaksanaan kegiatan pengawalan dan penerapan teknologi terapan adaptif di masyarakat mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas capaian tugas yang dilaksanakan pada tahun 2020-2024. Kegiatan pengawalan dan penerapan teknologi terapan adaptif di masyarakat antara lain melalui penerapan percontohan teknologi perikanan budidaya yang adaptif, diseminasi teknologi dalam rangka pengembangan kawasan budidaya, pembinaan teknik budidaya bioflok dan minapadi, pengawasan penerapan CPIB/CBIB serta pembinaan tenaga teknis. Keberhasilan tersebut dicapai berkat dukungan dan kerjasama yang baik antara BPBAT Tatelu dengan DJPB, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi/Kabupaten/Kota, masyarakat pembudidaya dan masyarakat secara luas (*stake holder*).

Tercapainya pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh BPBAT Tatelu didukung oleh pelaksanaan melalui perencanaan yang matang sehingga tepat waktu dan berhasil dengan baik. Meskipun capaian kinerja tergolong sudah baik, namun upaya yang telah dilakukan dan langkah perbaikan akan terus dilakukan sehingga dapat menanggulangi kendala dan menjawab tantangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, BPBAT Tatelu akan tetap konsisten untuk melakukan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas SDM, kegiatan kerekayasaan teknologi adaptif dan kegiatan kerekayasaan pada bidang sarana prasarana yang dapat menjadi teknologi terapan yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat perikanan.

Kegiatan peningkatan manajemen dan pelaksanaan tugas, khususnya administrasi akan terus dilakukan pembenahan terutama dalam penertiban administrasi. Bagian Tata Usaha akan terus meningkatkan kinerja dengan melakukan identifikasi dan penyusunan perencanaan, peningkatan pada pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan program teknis dan anggaran, keuangan, pengelolaan administrasi kepegawaian, tatalaksana, rumah tangga, barang milik negara, dan ketatausahaan. Bidang Uji Terap Teknik dan Kerjasama ke depannya akan terus meningkatkan kualitas pada uji terap teknik, penyiapan bahan standarisasi, sertifikasi, kerjasama teknik serta peningkatan pengelolaan dan pelayanan sistem informasi perikanan budidaya. Bidang Pengujian dan Dukungan Teknis akan terus meningkatkan kualitas layanan pengujian laboratorium (persyaratan kelayakan teknis, mutu pakan, residu dan kesehatan ikan dan lingkungan), peningkatan layanan produksi induk unggul,

benih bermutu, dan sarana produksi serta bimbingan teknis Perikanan Budidaya Air Tawar.

Kegiatan perekayasa teknologi inovatif perikanan budidaya ke depan masih tetap terus dilakukan untuk menjawab berbagai tantangan pada Perikanan Budidaya Air Tawar. Dalam bidang perbenihan masih terdapat permasalahan dan kendala yang dihadapi baik dalam kuantitas maupun kualitas benih sehingga perlu dilakukan upaya:

1. Standarisasi fasilitas perbenihan secara nasional.
2. Pembinaan penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB).
3. Penguatan jejaring informasi perbenihan antar produsen dan konsumen.
4. Efisiensi produksi benih melalui berbagai kegiatan perekayasa.

Hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan produksi induk ikan air tawar di dapatkan bahwa: tetap menjaga dan meningkatkan kualitasnya dengan menerapkan protocol perbanyak induk yang telah tersedia. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut BPBAT Tatelu kedepannya akan melakukan upaya:

1. Melakukan rekayasa genetik sesuai kaedah dibidang pemuliaan.
2. Melakukan rekayasa dalam bidang biologi reproduksi.
3. Melakukan perbaikan nutrisi dan lingkungan pada SOP pembesaran calon induk dan maturasi.
4. Melakukan penyempurnaan fasilitas, *engineering* serta peningkatan sistem biosekuriti.

Dalam bidang kesehatan ikan dan lingkungan permasalahan yang dihadapi berupa penurunan kualitas lingkungan, peningkatan prevalensi penyakit, resistensi antimikrobia pada produk perikanan budidaya, serta keterbatasan peralatan pengukuran kualitas lingkungan di lapangan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Penerapan SOP secara konsisten.
2. Penggunaan probiotik yang spesifik.
3. Penggunaan vaksin untuk meningkatkan imunitas kultivan.
4. Penggunaan bahan alami yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan.
5. Melakukan pengadaan dan modifikasi peralatan ukur kualitas lingkungan.

Penjabaran lebih lanjut arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya 2025-2029, dirumuskan dalam program kegiatan yang sekaligus mewadahi unit kerja

penanggung jawab program kegiatan tersebut tercantum dalam strategi BPBAT Tatelu untuk mewujudkan arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya. Maka dari itu, BPBAT Tatelu pada tahun 2025-2029 melakukan program sesuai dengan tupoksinya sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan sumberdaya Perikanan Budi Daya Air Tawar, dilaksanakan dengan strategi :
  - a. Memperkuat kemandirian kawasan dan pengelolaan sarana perikanan budi daya secara berkelanjutan, dengan komponen kegiatan utama :
    - Mengembangkan Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Geari) dengan mendorong kemandirian kelompok yang memproduksi pakan mandiri dan mengembangkan bahan baku pakan lokal serta penyediaan sarana produksi pakan;
    - Mengembangkan industri perbenihan ikan air tawar untuk pemenuhan kebutuhan induk dan benih bermutu secara mandiri melalui pembinaan dan pendampingan dalam mengoptimalkan fungsi UPTD bidang ikan air tawar serta unit pembenihan masyarakat (UPR), selain itu juga untuk mendukung plasma nutfah melalui program restocking agar ketersediaan induk alam tidak mengalami kelangkaan;
    - Pengembangan kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar dengan mengintegrasikan rantai produksi dari hulu sampai hilir untuk efisiensi produksi melalui program penyediaan benih di lokasi kawasan budidaya;
    - Pengembangan sarana input produksi inovatif bidang budidaya air tawar; dan
    - Penerapan fungsi pelayanan laboratorium dan pengawasan pembudidayaan ikan.
  - b. Memperkuat kemandirian kelompok dan kelembagaan usaha perikanan budi daya, dengan komponen kegiatan utama:
    - Beeran serta dalam penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya dan pembenih ikan air tawar sehingga menjadi kelompok yang mandiri;
    - Mendorong penguatan akses permodalan usaha pembudidaya ikan skala kecil serta peningkatan minat investasi pembudidaya skala besar;

- Membantu dalam peningkatan kemitraan usaha perikanan budidaya /*Aquaculture incoorated* melalui pembinaan dan pendampingan teknologi untuk mendapatkan kepercayaan dari dunia bisnis;
2. Meningkatkan daya saing dan potensi ekonomi sumberdaya perikanan budi daya, dilaksanakan dengan strategi :
- a. Meningkatkan daya saing produk perikanan budi daya air tawar, dengan komponen kegiatan utama:
- Peningkatan kualitas induk dan benih melalui sertifikasi Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB);
  - Modernisasi sistem pembudidaya ikan yang efektif dan efisien berbasis teknologi anjuran;
  - Peningkatan kapasitas prasarana (infrastruktur) perikanan budidaya yang efisien;
  - Modernisasi sistem produksi pembudidayaan ikan mendukung industrialisasi; dan
  - Pengembangan komoditas-komoditas ikan unggulan.
- b. Peningkatan potensi ekonomi perikanan perikanan budidaya, dengan komponen kegiatan utama:
- Pengembangan industrialisasi air tawar secara intensif dan berkelanjutan;
  - Pengembangan sentra budidaya baru dengan percontohan kawasan/klaster;
3. Pelestarian dan keberlanjutan sumberdaya perikanan budi daya air tawar, akan dilaksanakan melalui strategi penataan pengelolaan budidaya ikan berkelanjutan, dengan komponen kegiatan:
- Penerapan teknologi budidaya air tawar yang efisien dan ramah lingkungan dan sesuai dengan daya dukung (*carrying capacity*);
  - Optimalisasi pemanfaatan lahan marginal;
  - Pengembangan komoditas ikan spesifik lokal unggulan dan species ikan tahan perubahan lingkungan;
  - Program restocking terhadap spesies spesifik lokal yang sudah mendekati kelangkaan;
  - Rehabilitasi lingkungan sentra produksi Perikanan Budidaya Air Tawar; dan
  - Pengembangan dan pengelolaan IPAL.

### C. KERANGKA REGULASI

Dalam rangka melaksanakan arah kebijakan dan strategi pembangunan tahun 2025-2029, diperlukan kerangka regulasi yang merupakan perencanaan pembentukan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggara Negara dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya akan mendorong adanya harmonisasi regulasi, yakni menghilangkan tumpang tindih peraturan baik di tingkat pusat maupun daerah, khususnya antar kementerian/lembaga, maupun dengan peraturan di tingkat daerah. Ini tentunya sesuai amanat Presiden yang berkaitan dengan penerapan *omnibus law*. Untuk melaksanakan arah kebijakan dan strategi pembangunan perikanan budidaya periode 2025-2029 yang memerlukan kerangka regulasi dalam rangka penyelenggaraan tata kelola pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan, Balai Perikanan Budidaya Air tawar Tatelu sesuai kapasitasnya akan senantiasa berupaya mendukung Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya dalam menyusun Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pembudidayaan Ikan serta Pemberdayaan Pembudidaya Ikan.

### D. KERANGKA KELEMBAGAAN

Kerangka kelembagaan merupakan perangkat organisasi dan ketatalaksanaan BPBAT Tatelu yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi BPBAT Tatelu yang disusun dengan beedoman pada Renstra DJPB.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan, pada Bab VI Bagian Kesatu Pasal 76 disebutkan bahwa Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya nenounyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan perikanan budi daya. Pada Pasal 77 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan di bidang standardisasi perikanan budi daya, pemanfaatan dan pengelolaan kawasan pembudidayaan ikan, pengelolaan prasarana dan sarana pembudidayaan ikan, pemanfaatan dan pelestarian plasma nutfah, pengelolaan kesehatan ikan budi daya dan lingkungan pembudidayaan ikan, dan

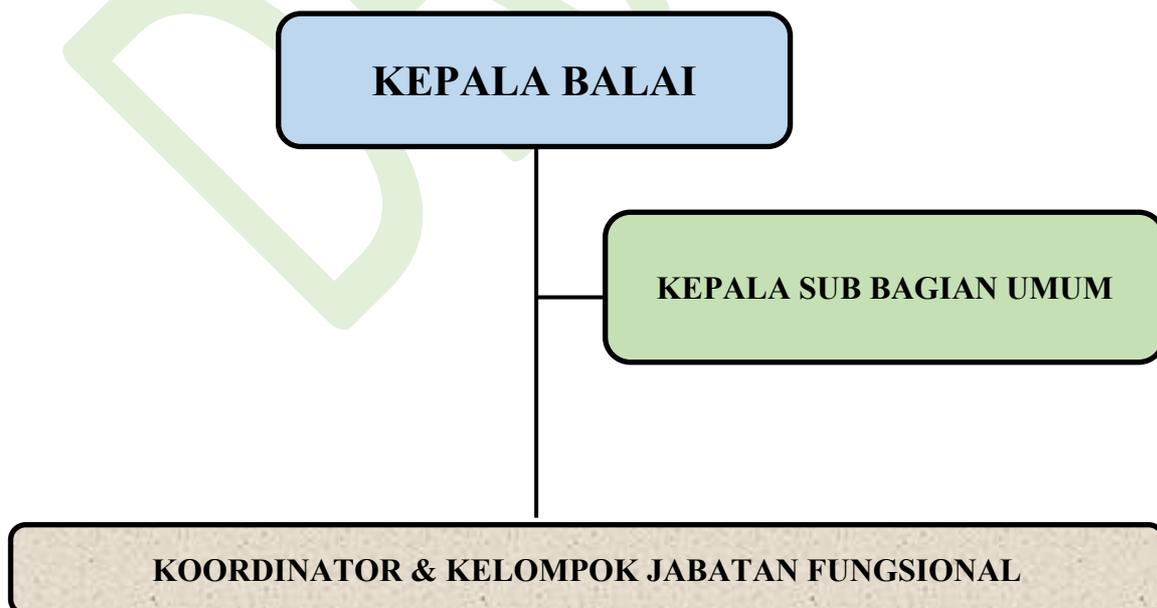
- pengelolaan usaha perikanan budi daya, serta perlindungan dan pemberdayaan pembudi daya ikan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang standardisasi perikanan budi daya, pemanfaatan dan pengelolaan kawasan pembudidayaan ikan, pengelolaan prasarana dan sarana pembudidayaan ikan, pemanfaatan dan pelestarian plasma nutfah, pengelolaan kesehatan ikan budi daya dan lingkungan pembudidayaan ikan, dan pengelolaan usaha perikanan budi daya, serta perlindungan dan pemberdayaan pembudi daya ikan;
  3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang standardisasi perikanan budi daya, pemanfaatan dan pengelolaan kawasan pembudidayaan ikan, pengelolaan prasarana dan sarana pembudidayaan ikan, pemanfaatan dan pelestarian plasma nutfah, pengelolaan kesehatan ikan budi daya dan lingkungan pembudidayaan ikan, dan pengelolaan usaha perikanan budi daya, serta perlindungan dan pemberdayaan pembudi daya ikan;
  4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang standardisasi perikanan budi daya, pemanfaatan dan pengelolaan kawasan pembudidayaan ikan, pengelolaan prasarana dan sarana pembudidayaan ikan, pemanfaatan dan pelestarian plasma nutfah, pengelolaan kesehatan ikan budi daya dan lingkungan pembudidayaan ikan, dan pengelolaan usaha perikanan budi daya, serta perlindungan dan pemberdayaan pembudi daya ikan;
  5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang standardisasi perikanan budi daya, pemanfaatan dan pengelolaan kawasan pembudidayaan ikan, pengelolaan prasarana dan sarana pembudidayaan ikan, pemanfaatan dan pelestarian plasma nutfah, pengelolaan kesehatan ikan budi daya dan lingkungan pembudidayaan ikan, dan pengelolaan usaha perikanan budi daya, serta perlindungan dan pemberdayaan pembudi daya ikan;
  6. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya; dan
  7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

BPBAT Tatelu yang merupakan unit pelaksana teknis lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya mempunyai tugas melaksanakan uji terap teknik dan kerja sama, produksi, pengujian laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan, bimbingan teknis, dan pengelolaan sistem informasi dibidang perikanan budidaya air tawar, sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 67/PERMEN-

KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya yang diuraikan lebih rinci dalam fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program, dan anggaran, serta pelaporan di bidang perikanan budidaya air tawar;
2. Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air tawar;
3. Pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya air tawar;
4. Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air tawar;
5. Pelaksanaan kerja sama teknis perikanan budidaya air tawar;
6. Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air tawar.
7. Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya air tawar;
8. Pelaksanaan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air tawar;
9. Pelaksanaan produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi perikanan budidaya air tawar;
10. Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya air tawar, dan
11. Pelaksanaan urusan ketatausahaan.

Susunan organisasi BPBAT Tatelu dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan dan strategi pembangunan perikanan budidaya tahun 2025-2029, diperlukan penguatan kelembagaan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kelembagaan kelompok usaha perikanan budidaya, termasuk unit pembenihan skala kecil, menjadi kelompok yang berbadan hukum sehingga dapat lebih mudah mengakses permodalan terutama dari perbankan serta memperkuat daya saing usaha perikanan budidaya.
2. Dalam rangka percepatan pelaksanaan sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) diperlukan dukungan kelembagaan di daerah yang didelegasikan untuk melakukan kegiatan sertifikasi.
3. Untuk mendorong gerakan pengembangan pakan ikan mandiri berbahan baku lokal, diperlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya untuk melakukan koordinasi lintas sektor sesuai dengan kewenangan masing-masing lembaga.
4. Kelembagaan unit pembenihan skala besar di daerah yakni Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota perlu diperkuat kelembagaannya.
5. Dalam rangka pengembangan kawasan perikanan budidaya, diperlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat untuk mendorong percepatan kinerja dan koordinasi lintas sektor.



## INDIKATOR KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

### A. INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja BPBAT Tatelu ditetapkan berdasarkan penargetan kinerja yang merupakan batasan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil kinerja dalam pengembangan Perikanan Budidaya Air Tawar selama periode 2025–2029, BPBAT Tatelu telah merumuskan dan menetapkan target indikator kinerja 2025-2029, sebagai target kondisi yang ingin dicapai secara nyata serta mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya hasil (*outcome/impact*), dari satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Berikut dibawah ini Indikator Kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu Tahun 2025-2029.

Sasaran Strategis-1 (SS-1) “Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan”					
Indikator Kinerja	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029
Produksi calon induk unggul ikan air tawar (Ekor)	26.768	28.100	29.500	31.000	32.500
Benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat (Ekor)	4.450.610	4.673.150	4.906.800	5.152.150	5.409.750
Pakan ikan air tawar yang diproduksi (Kg)	14.070	14.780	15.520	16.300	17.100
Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat (Unit)	19	20	21	22	23
Sampel pakan ikan yang diuji (Sampel)	9	11	13	15	17
Sampel penyakit ikan air tawar yang diuji (Sampel)	380	420	504	605	725
Sampel monitoring penyakit ikan dan AMR yang diuji (Sampel)	12	14	16	18	20
Sosialisasi/ Diseminasi/ Bimbingan Teknis bidang perikanan budi daya (Orang)	400	450	500	550	600

## Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2025-2029

### Sasaran Strategis-2 (SS-2) “Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen Yang Baik”

Indikator Kinerja	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Nilai PM SAKIP (Nilai)	84	84,1	84,2	84,3	84,5
Indeks profesionalitas ASN (Indeks)	81	81,5	82	82,5	83
Persentase penyelesaian temuan BPK (%)	100	100	100	100	100
Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja (%)	85	85,5	86	86,5	87
Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja beredikat WBK (Nilai)	76	77	78	79	80
Indikator kinerja pelaksanaan anggaran (Nilai)	92	92,5	93	93,5	94
Nilai kinerja perencanaan anggaran (Nilai)	71,5	72	72,5	73	73,5
Indeks pengelolaan SDM (Indeks)	3	4	4	4	5
Persentase jumlah pemberitaan netral dan positif terhadap total pemberitaan tentang sub sektor perikanan budi daya (%)	86	86,5	87	87,5	88
Pelayanan keterbukaan informasi publik (Nilai)	80	80,5	81	81,5	82
Persentase layanan perkantoran (%)	80	80,5	81	81,5	82
Nilai pengawasan kearsipan internal (Nilai)	70	70,5	71	71,5	72
Persentase penyelesaian SOP (%)	65	65,5	66	66,5	67

## B. KERANGKA PENDANAAN

Untuk melaksanakan arah kebijakan, strategi dan kegiatan pembangunan Perikanan Budidaya Air Tawar menuju tercapainya sasaran target pada indikator kinerja sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya, diperlukan pendanaan atau pembiayaan yang memadai guna tercapainya terget tersebut. Pendanaan bersumber dari pemerintah (APBN). Prinsip yang diacu dalam penggunaan anggaran adalah penggunaan APBN harus fokus dan tepat sasaran. Setiap rupiah yang keluar dari APBN, semuanya harus dipastikan memiliki manfaat ekonomi, memberikan manfaat untuk masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara terinci kerangka rencana pendanaan pembangunan perikanan budidaya menurut program dan kegiatan disajikan dalam tabel berikut ini.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rencana Kebutuhan Anggaran (. Juta)				
		2025	2026	2027	2028	2029
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan	Produksi calon induk unggul ikan air tawar	857,333	900,19	945,2	992,47	1.402,09
	Benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat	1.522,109	1.598,21	1.678,13	1.762,08	1.850,13
	Pakan ikan air tawar yang diproduksi	183,054	192,2	201,82	211,9	222,5
	Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat	3.230	3.391,5	3.561,08	3.789,13	3.926,09
	Sampel pakan ikan yang diuji	4,77	5,01	5,26	5,52	5,8
	Sampel penyakit ikan air tawar yang diuji	121,588	127,67	134,05	140,75	147,79
	Sampel monitoring penyakit ikan dan AMR yang diuji	10,968	11,53	12,11	12,71	13,34
	Sosialisasi/ Diseminasi/ Bimbingan Teknis bidang perikanan budi daya	400	420	441	463,5	486,2
Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen Yang Baik	Nilai PM SAKIP					
	Indeks profesionalitas ASN					
	Persentase penyelesaian temuan BPK	13.060,132	13.713,13	14.398,8	15.118,37	15.874,67
	Persentase rekomendasi hasil					

## Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2025-2029

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rencana Kebutuhan Anggaran (. Juta)				
		2025	2026	2027	2028	2029
	pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja					
	Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja beredikat WBK					
	Indikator kinerja pelaksanaan anggaran					
	Nilai kinerja perencanaan anggaran					
	Indeks pengelolaan SDM					
	Persentase jumlah pemberitaan netral dan positif terhadap total pemberitaan tentang sub sektor perikanan budi daya					
	Pelayanan keterbukaan informasi publik					
	Persentase layanan perkantoran					
	Nilai pengawasan kearsipan internal					
	Persentase penyelesaian SOP					
	<b>Total Anggaran</b>	19389,95	20359,44	21377,45	22496,43	23928,61

Keterangan : Proyeksi Kenaikan Anggaran berkisar 5% dengan menyesuaikan kenaikan target kinerja



### **PENUTUP**

Rancangan Teknokratik Rencana Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu Tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan pembangunan 5 tahun, yang disusun untuk menjabarkan Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (JMN) Tahun 2025-2029 dan Rancangan Teknokratik Rencana Strategis Ditjen Perikanan Budi Daya, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Rancangan teknokratik Rencana Strategis Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu Tahun 2025-2029 akan dilakukan penyesuaian melalui proses reviu yang dapat dilakukan setiap tahunnya untuk memberikan gambaran terkait kesesuaian akan perubahan-perubahan yang terjadi pada kurun waktu 5 tahun berjalan dengan menyesuaikan kondisi aktual yang terjadi di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu.